

**MEMBENTUK PENGALANGAN INFAQ
TERHADAP KEPEDULIAN SISWA DI SDIT INSAN
MULIA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM: 1503096036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MEMBENTUK PENGALANGAN INFAQ TERHADAP KEPEDULIAN SISWA DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali kegiatan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan





KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MEMBENTUK PENGALANGAN INFAQ
TERHADAP KEPEDULIAN SISWA DI SDIT
INSAN MULIA SEMARANG**

Penulis : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diajukan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Islam.

Semarang, 17 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. H. Danusiri, M.Ag

NIP. 19561129 198703 1 001

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 19611120 5199303 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP. 19570202 199203 2 001

Penguji II

Kristi Liani P, S.Si, M.Pd

NIP. 19810718 200912 2 002

Pembimbing I

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag

NIP. 19741030 200212 1 002

Pembimbing II

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP. 19750623 2005012001



NOTA DINAS

Semarang, 17 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MEMBENTUK PENGGALANGAN INFAQ TERHADAP
KEPEDULIAN SISWA DI SDIT INSAN MULIA
SEMARANG**

Penulis : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb,

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP. 19741030 200212 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 17 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MEMBENTUK PENGALANGAN INFAQ TERHADAP
KEPEDULIAN SISWA DI SDIT INSAN MULIA
SEMARANG**

Penulis : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb,

Pembimbing II,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 19750623 200501 2 001

ABSTRAK

**Judul : MEMBENTUK PENGGALANGAN INFAQ TERHADAP
KEPEDULIAN SISWA DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG**

Nama : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses membentuk penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, dan hasil membentuk penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah, guru kelas III dan V dan siswa kelas III dan V. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, yaitu: dengan bercerita dan memutarkan video tentang bencana alam, kegiatan rutin (infaq), dan kegiatan jum'at berkah. Sedangkan, hasil membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, yaitu 1) siswa mempunyai sikap yang lebih peka terhadap orang lain, 2) merasakan apa yang orang lain rasakan, dan 3) mempunyai rasa peduli terhadap orang lain.

Kata kunci : Penggalangan Infaq, Kepedulian Siswa, Sekolah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

BacaanMadd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

BacaanDiftong :

au = أَوْ

ai= أَيْ

iy= إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-NYA dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Dwi Istiyani, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah, Guru beserta Staf SDIT Insan Mulia Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapakku Much. Slamet, S.Pd dan Ibuku Musi'ah yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan yang tidak dapat tergantikan apapun.
8. Kakakku tersayang Much Nur Khabibi Sysyahid, S.Pd dan Istri tercintanya Kasriyanah, S.Pd, serta Ponakan tersayang Khansa Zahirah Faiqoh yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ibunda Nyai Hj. Lutfah Karim Assalawy, Ning Via El Mila, S.Pd.I, Gus Mumtaz Al Mukaffa Ayatullah, ST. MM dan Istri beliau Bunda Ida serta gus gus kecil ku "Mas Faiz, Mas Ibra, dan Mas Syafiq" yang selalu memberikan motivasi, do'a, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku santri pesantren An-Nur Karanganyar, Tugu, Semarang, Mba Yuyun, Mba Yuwis, Mba Rina, Mba Mala, Mba Nurul, Mba Umi, Mba Aulia, Mba Anis, Mba Uun, Dek Muiz, Dek Ainun, Dek Ica, Dek Azza, Dek Fadia, Dek Fera, Dek Pin, Dek Clara, Dek Inka, Dek Iqna, Dek Lina, Dek Dian, Dek Hasna, Dek Ahfa, Dek Tata, dan Dek Rifa yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Mba Afifah dan keluarga PGMI A 2015 yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan pengalaman kepada penulis.

12. Keluarga besar KKN di Desa Cacaban, Pak Dimas, Bang Hilmi, Om Najih, Mba Riya, Mba Arlida, Mba Khafitri, dan Mba Tri sebagai keluarga baru penulis yang mengajarkan bahwa keterbatasan tidaklah menjadi halangan untuk menebar kreasi meraih mimpi.
13. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi metodologi maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Semarang, 17 Oktober 2019
Penulis

Wahyu Ulfatul Istiqomah
NIM. 1503096036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Infaq	7
a. Pengertian Penggalangann Infaq	7
b. Dasar Hukum Infaq	9
c. Macam-macam Infaq	11
d. Rukun dan Syarat Infaq	13
e. Manfaat Infaq	16

2.	Kepedulian	
a.	Definisi Kepedulian	17
b.	Dimensi Kepedulian	18
c.	Tujuan Kepedulian	19
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepedulian	20
B.	Kajian Pustaka	22
C.	Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
C.	Sumber Penelitian	27
D.	Fokus Penelitian	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	28
F.	Uji Keabsahan Data	31
G.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	38
1.	Membentuk Penggalanan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang	38
a.	Proses Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang	39

b.	Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang	44
c.	Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.....	45
C.	Analisis Data	50
1.	Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang	50
a.	Proses Guru Kelas dalam Membentuk Penggalangan Infaq.....	50
b.	Proses Kegiatan Sekolah dalam Membentuk Penggalangan Infaq	54
c.	Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq	56
d.	Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa	59
D.	Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1. Siswa mendengarkan cerita guru tentang bencana alam	39
Gambar 2. Siswa diputarkan video bencana alam	40
Gambar 3. Siswa melaksanakan kegiatan rutin infaq	42
Gambar 4. Lembaga IZI kerja sama dengan Yayasan Cahaya Insan Mulia...	48
Gambar 5. Siswa peduli korban bencana gempa bumi Lombok	49
Gambar 6. Yayasan Cahaya Insan Mulia membuka dana untuk Bencana Banjir Bandang di Jayapura	58
Gambar 7. Guru mempersiapkan bingkisan	66
Gambar 8. Guru membagikan bingkisan	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Instrumen Penelitian (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Profil SDIT Insan Mulia Semarang
Lampiran 5	Visi Misi SDIT Insan Mulia Semarang
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Pengesahan Proposal Penelitian
Lampiran 8	Surat Izin Riset
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tugas seorang pengajar seharusnya dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki peserta didik dapat menimbulkan keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu.¹

Manusia merupakan makhluk Allah SWT, yang memiliki berbagai keistimewaan, diantaranya adalah kemampuan manusia untuk berpikir, merasa dan mempertimbangkan dalam rangka memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan keberadaan dirinya, penyesuaian dirinya dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam sehingga ia mampu mengendalikan dirinya dan mengendalikan lingkungan sekitar.² Menurut Imam Abu Hamadi al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata (2002:4), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan

¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), Hlm. 209.

² Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 9.

yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu.³ Menurut Allport (1961), mendefinisikan bahwa karakter adalah penentu seseorang pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Frued (2006), *character is striving system wich underly behaviour*. Karakter individu secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Secara psikologis, individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian sesuai dengan yang dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), yaitu “*olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa*”.⁴ Jadi, dalam hal berkarakter seorang pengajar juga medidik siswa untuk melakukan hal-hal yang baik kepada orang lain, membantu orang yang sedang kesusahan, dan sopan kepada yang lebih tua.

Infaq merupakan mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantara zakat, kifarati, nadzar, dan lain-lain. Sedangkan, infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Terkait dengan infaq ini, Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : “Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya”. Dan berkata yang lain : “Ya Allah jadikanlah orang yang

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 5.

⁴Kokom Komalasari, dkk, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Livig Values Education*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), Hlm. 2-3.

menahan infaq, kehancuran”.⁵ Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa infaq adalah pengeluaran dari harta benda milik kita, yang bukan termasuk zakat.

Peduli merupakan sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan, serta bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Orang-orang yang memiliki sikap peduli, mereka melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.⁶ Kepedulian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen, diantaranya : “pemahaman dan empati kepada perasaan serta pengalaman orang lain, kesadaran kepada orang lain, kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati”. Jadi, kepedulian adalah sikap yang hadir dengan memberi inspirasi, perubahan, serta perhatian terhadap orang lain.

Kepedulian terhadap lingkungan saat ini hanya dimiliki oleh segelintir individu. Masih banyak diantara kita yang belum peduli dengan permasalahan lingkungan secara sungguh-sungguh. Cukup banyak ditemukan penanganan masalah lingkungan masih sebatas retorika dan administratif sehingga belum terwujud dalam tindakan nyata yang memadai. Kalaupun ada aksi yang dilaksanakan, terkadang masih sebatas seremonial yang dilakukan dalam kegiatan dan acara tertentu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Semarang merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang ada di Semarang. Sekolah

⁵Wahbah Az-Zuhaili, *Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu Juz II*, (Darul Fikr: Damaskus, 1996), hlm. 916.

⁶<http://nasional.kompas.com/peduli> tanggal 17 Oktober 2019, pukul 07.50 WIB.

tersebut merupakan sekolah swasta yang memiliki banyak agenda, salah satunya adalah agenda memberikan bantuan untuk korban bencana alam yang ada di Indonesia. Daerah yang sudah diberi bantuan oleh SDIT Insan Mulia Semarang, diantaranya kota Palu, Donggala, dan Lombok. Adapun cara sekolah tersebut untuk membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang adalah dengan adanya kegiatan rutin infaq pada hari jum'at, dan jum'at berkah yang diadakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan, cara lain dari sekolah adalah siswa melakukan penggalangan dana atau infaq untuk korban bencana alam, dengan seperti itu siswa akan tumbuh rasa peduli dalam dirinya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kepedulian siswa ke dalam skripsi dengan judul **“Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah kepedulian siswa, rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Proses Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang?
2. Bagaimana Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang?

⁷ Hasil wawancara Pra Riset tgl 21 Maret 2019 di SDIT Insan Mulia Semarang.

3. Bagaimana Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan Proses Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru SDIT Insan Mulia Semarang dalam proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, memiliki kreativitas dan kemampuan dalam memahami proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa.

BAB II

MEMBENTUK PENGGALANGAN INFAQ TERHADAP KEPEDULIAN SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Membentuk Penggalangan Infaq

a. Pengertian Membentuk Penggalangan Infaq

Kata “Membentuk” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁸ Sedangkan menurut istilah kata membentuk diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini, bagaimana sekolah menjadikan para siswa-siswinya berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan penggalangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan menggalang.⁹ Jadi, penggalangan merupakan proses atau cara untuk mendapatkan hasil apa yang diinginkan.

Infaq secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, *infaq* berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu

⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan shodaqoh terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.¹⁰

Infaq menurut pengertian umum adalah shorful mal ilal hajah (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). Infaq dapat bermakna positif dan negatif. Oleh karena itu ada *infaq fi sabilillah* (infaq di jalan Allah Swt). Ada *infaq fi sabilis syaithan* (infaq di jalan setan).¹¹

Selain itu, kata infaq berarti mendermakan harta yang diberikan Allah SWT, menafkahkan sesuatu pada orang lain semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Dengan demikian, infaq merupakan bentuk pentasharrufan harta sesuai dengan tuntunan syariat.¹² Selain itu infaq juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan diluar sebagai tambahan dari zakat, yang sifatnya sukarela yang diambilkan dari harta atau kekayaan seseorang untuk kemaslahatan umum atau membantu yang lemah.

Infaq merupakan sumbangan yang diberikan seorang pemimpin karena rekomendasi eksternal, yaitu rekomendasi

¹⁰ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.12

¹¹ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*, (Bandung:Tafakur (Kelompok Humaniora), 2011), hlm. 19.

¹² Budiman, *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan ZISWAF)*, (Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang), hlm. 33

pemimpin muslim. Infaq ada yang wajib ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya zakat, kafarat, nazar. Infaq yang sunnah di antaranya infak kepada fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam dan lainnya.¹³ Infaq diartikan sebagai mengeluarkan harta di jalan Allah.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa membentuk penggalangn infaq adalah proses atau cara dalam memberikan sumbangan sebagian dari harta yang kita miliki untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

b. Dasar Hukum Infaq

Syariah telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri (QS at-Taghabun: 16) serta untuk menafkahi istri dan keluarga menurut kemampuannya (QS ath-Thalaq: 7). Dalam membelanjakan harta itu hendaklah yang dibelanjakan adalah harta yang baik, bukan yang buruk, khususnya dalam menunaikan infaq (QS al-Baqarah [2]: 267).¹⁵

Kemudian, infaq di dalam jihad. Infaq sunnah merupakan infaq dalam rangka hubungan kekerabatan, membantu teman,

¹³ Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalat*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), hlm.153.

¹⁴Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 246.

¹⁵Ibnu Katsir, *Tafsir al Qur`an Al Azhim Juz II*, (Darul Ma`rifah, Beirut, Cetakan III. 1989), hlm. 51.

memberi makan orang yang lapar, dan semua bentuk sedekah lainnya. Sedekah adalah semua bentuk infaq dalam rangka atau dengan niat ber-taqarrub kepada Allah, yakni semata-mata mengharap pahala dari Allah Swt. Adapun infaq mubah adalah semua infaq halal yang di dalamnya tidak terdapat maksud mendekatkan diri kepada Allah.¹⁶ Jadi, contoh infaq sunnah adalah ketika kita menolong dan membantu teman yang sedang kesusahan. Sedangkan, contoh infaq mubah adalah ketika kita melakukan infaq, akan tetapi didalam niat infaq tersebut tidak terselip niatan untuk dekat dengan Allah SWT.

Adapun dalam ayat juga di sebutkan tentang dasar hukum infaq yang artinya sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبْظِ مِنَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran 134)

Berdasarkan firman Allah di atas, bahwa Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap

¹⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islamy Wa Adillatuhu*, Jilid I, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1984), hlm. 73.

orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya. Dalam Al Quran dijelaskan sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: *“mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”* (QS. Al Baqarah 215)

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedang Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.

c. **Macam-macam Infaq**

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:¹⁷

1) Infaq Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

2) Infaq Wajib

Aplikasi dari Infaq Wajib yaitu Mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti :

- a) Membayar mahar (maskawin).
- b) Menafkahi istri.
- c) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.

3) Infaq Haram

Mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah, yaitu:

- a) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.¹⁸

Dalam Q.S Al Anfal ayat 36, yang artinya:
“Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan

¹⁷QS Al-Kahfi ayat 43

¹⁸ QS Al-Anfal ayat 36

dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan”.

- b) Infaq-nya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.¹⁹

Dalam Q.S An-Nisa’ ayat 38, yang artinya :
“dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya’ kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya”.

4) Infaq Sunnah

Yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah. Infaq tipe ini yaitu, ada 2 (dua) macam Sebagai berikut:²⁰

- a) Infaq untuk jihad.
- b) Infaq kepada yang membutuhkan.

d. Rukun dan Syarat Infaq

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa dalam satu perbuatan hukum terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah. Begitu pula dengan infaq unsur-unsur tersebut harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu

¹⁹ QS An-Nisa' ayat 38

²⁰ QS Al-Anfal ayat 60

disebut rukun, yang mana infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam infaq yaitu memiliki 4 (empat) rukun:²¹

a) Penginfaq

Maksudnya yaitu orang yang berinfaq, penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Penginfaq memiliki apa yang diinfaqkan.
- b) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan.
- c) Penginfaq itu oarang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
- d) Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

2) Orang yang diberi infaq

Maksudnya oarang yang diberi infaq oleh penginfaq, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Benar-benar ada waktu diberi infaq. Bila benar-benar tidak ada, atau diperkirakan adanya, misalnya dalam bentuk janin maka infaq tidak ada.
- b) Dewasa atau baligh maksudnya apabila orang yang diberi infaq itu ada di waktu pemberian infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka infaq itu diambil

²¹Abd Al-Rahman Al-Jazairi, Al-Fiqh ‘Ala Al-Madzahib Al-‘Arba’ah, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2003), Juz. II, hlm. 140.

oleh walinya, pemeliharannya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.

3) Sesuatu yang diinfaqkan

Maksudnya orang yang diberi infaq oleh penginfaq, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Benar-benar ada.
- b) Harta yang bernilai.
- c) Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan kepemilikannya dapat berpindah tangan. Maka tidak sah menginfaqkan air di sungai, ikan dilaut, burung di udara.
- d) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diinfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infaq sehingga menjadi milik baginya.

4) Ijab dan Qabul

Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan. Misalnya penginfaq berkata: Aku infaqkan kepadamu; aku berikan kepadamu; atau yang serupa itu; sedang yang lain berkata: Ya aku terima. Imam Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat dipegangnya qabul didalam infaq. Orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah

cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang-orang Hambali berpendapat: Infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya; karena Nabi SAW. Diberi dan memberikan hadiah. Begitu pula dilakukan para sahabat. Serta tidak dinukil dari mereka bahwa mereka mensyaratkan ijab qabul, dan yang serupa itu.²²

e. Manfaat Infaq

Dalam menyalurkan Infaq terdapat beberapa manfaat yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Sarana Pembersih Jiwa

Sebagaimana arti bahasa dari zakat adalah suci, maka seseorang yang berzakat, pada hakekatnya meupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri; mensucikan diri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.

2) Realisasi Kepedulian Sosial

Salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasi dengan infaq. Jika shalat berfungsi Pembina ke khusu'an terhadap Allah, maka infaq berfungsi

²² Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 14, (Bandung: PT Alma'arif, 1987), hlm. 178

sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.²³

3) Sarana Untuk Meraih Pertolongan Sosial

Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hambaNya, manakala hambanya-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah yang harus ditaati adalah menunaikan infaq.²⁴

4) Ungkapan Rasa Syukur Kepada Allah

Menunaikan infaq merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama infaq menurut Islam adalah untuk menjaga keharmonisan ekonomi dalam masyarakat.

2. Kepedulian Siswa

a. Definisi Kepedulian Siswa

Kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian.²⁵ Pada hakikatnya sikap terbuka kepada orang lain, membuat kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan ketegaran dan kesabaran. Adapun empati merupakan hal yang mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

²³QS. At-Taubah. (9) :71

²⁴QS.Al-Hajj. (22):39-40

²⁵Bozatzis dan Mckee, *Definisi Kepedulian*, (Bandung: Lentera Cahaya, 2005), hlm. 23.

Kepedulian juga dapat didefinisikan sesuatu yang memiliki tiga komponen, yaitu²⁶ :

“1) Pemahaman dan empati kepada perasaan serta pengalaman orang lain, 2) Kesadaran kepada orang lain, 3) Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati”.

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁷ Peduli merupakan sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan.

Sedangkan menurut Hasbullah, siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁸ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran, dan guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa merupakan proses rasa empati, rasa peduli,

²⁶ Bozatzis dan Mckee, *Definisi Kepedulian*, (Bandung: Lentera Cahaya, 2005), hlm. 26.

²⁷A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya (Vol. 1, No. 1, Juli – Desember 2017).

²⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

²⁹Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

dan rasa ingin membantu siswa terhadap orang lain karena keinginan dalam diri siswa. Dengan seperti itu, kekuatan dalam jiwa kita akan semakin kuat dan hebat.

b. Dimensi Kepedulian

Menurut Swanson (dalam Jurnal Humanika, 2016) terdapat lima dimensi penting dalam kepedulian³⁰, antara lain :

1) Mengetahui (*knowing*)

Mengetahui merupakan usaha keras untuk memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain.

2) Turut Hadir (*being with*)

Hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediaan, berbagi perasaan, dan memantau orang lain apakah terganggu atau tidak dengan emosi yang diberikan.

3) Melakukan (*doing for*)

Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti halnya melakukannya untuk diri sendiri, dengan menghibur, melindungi, dan mendahulukan, seperti melakukan tugas-tugas dengan penuh keahlian dan kemampuan.

4) Memungkinkan (*enablings*)

Memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa dimiliki orang lain, dengan memberikan

³⁰ Nastiti Mufidah, *Progam Jam Wajib Belajar dalam Membentuk Civic Disposition Warga Negara*, Jurnal Humanika (Vol. 23, No. 1, 2016).

informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan, fokus pada perhatian yang sesuai, dan memberikan alternatif.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi dalam kepedulian dibagi menjadi 4, yaitu “mengetahui, turut hadir, melakukan, dan memungkinkan”. Jadi, dengan hal tersebut seseorang akan lebih ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.

c. Tujuan Kepedulian

Maksud dari kepedulian dapat ditunjukkan dengan melihat tujuan dari kepedulian tersebut. Tujuan pertama kepedulian adalah *self actualization* atau sebagai kebutuhan satu sama lain. Sedangkan tujuan yang kedua adalah memperbaiki perhatian seseorang, kondisi, pengalaman, dan *being* (makhluk).³¹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pertama kepedulian merupakan sebagai kebutuhan primer atau menjadi yang terpenting dalam hidup yang di perankan oleh setiap orang untuk saling membantu, mengasihi, dan peduli. Sedangkan, tujuan yang kedua meliputi keseluruhannya. Jika pada tujuan pertama mencakup hanya dalam hal kepedulian, akan tetapi tujuan kedua meliputi perhatian kepada kondisi dan

³¹Madeleine M. Leininger, *Caring: an Essential Human Need: Proceedings of Three National Caring*. (Michigan: Wayne State University Press, 1981).

pengalaman orang lain. Kepedulian tersebut menjadi hal penting bagi setiap orang yang membutuhkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepedulian

Menurut Coopersmith (dalam Ratna Dwi Astuti, 2014), ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri, yaitu³² :

1) Faktor kemampuan

Faktor kemampuan setiap orang pasti mempunyai potensi hal tersebut, jadi seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu hal kebaikan, seperti peduli dengan temannya.

2) Faktor Perasaan Berarti

Seseorang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya.

3) Faktor Kebajikan

Seseorang yang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya.

4) Faktor Kekuatan

Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik.

³²Ratna Dwi Astuti, Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta, Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk konsep diri harus melalui 4 tahap, diantaranya “faktor kemampuan, faktor perasaan berarti, faktor kebajikan, dan faktor kekuatan”, yang dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kepedulian merupakan fenomenal universal, dimana sebuah perasaan yang secara alami menimbulkan pikiran tertentu dan mendorong perilaku tertentu, diseluruh budaya yang ada di Indonesia. Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepedulian adalah³³ :

1) Budaya

Budaya merupakan bentuk dari kepedulian yang diekspresikan dan diwujudkan dalam tindakan.

2) Nilai

Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas mengatur keuangan, dan tenaga. Motivasi, maksud, dan tujuan juga bergantung pada nilai yang dianut.

3) Harga

Harga yang kita dapatkan ketika kita bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, yang harus sesuai dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain. Orang

³³ Madeleine M. Leininger, *Caring: an Essential Human Need: Proceedings of Three National Caring*. (Michigan: Wayne State University Press, 1981).

yang peduli mungkin akan mungkin akan melukai dirinya sendiri, akan tetapi jika mengarah kepada hal yang membahayakan tentu saja bukan termasuk wujud dari kepedulian.

4) Keeksklusifan

Hubungan ini terlihat sebagai kebutuhan untuk kondisi manusia seperti untuk bertumbuh, stimulasi, memperdulikan, tetapi bagi hubungan yang eksklusif, hal ini tidak akan diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk hubungan kepedulian juga membutuhkan kesatuan dari kepedulian yang dilengkapi dengan keintegritasan atau konsistensi dalam tindakan-tindakan dari kepribadian seseorang.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu yang memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis sebelumnya³⁴

Adapun beberapa literatur yang peneliti jadikan bahan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

³⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2012), hlm. 84.

1. Skripsi Anis Khoirun Nisa yang berjudul Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini, yaitu dengan manajemen pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur/leaflet, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan pengumpulan Zakat secara langsung ke sekretariat LAZISMA.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada Proses Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

2. Skripsi Ifan Nur Hamim yang berjudul Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. Hasil penelitian ini adalah pengumpulan dana infaq LSPT dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kotak amal dan infaq donatur, dana infaq kemudian didistribusikan dalam bentuk program-program LSPT, yaitu program yatim piatu, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat. Pada penelitian ini, fokus pada lembaga sebagai penyaluran infaq tersebut.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan membentuk atau cara untuk penggalangan infaq.

3. Jurnal Tika Yuliati, dkk yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa

terhadap Lingkungan. Hasil penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Fokus penelitian ini pada hasil belajar dan kepedulian siswa.

Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus terhadap kepedulian siswa saja.

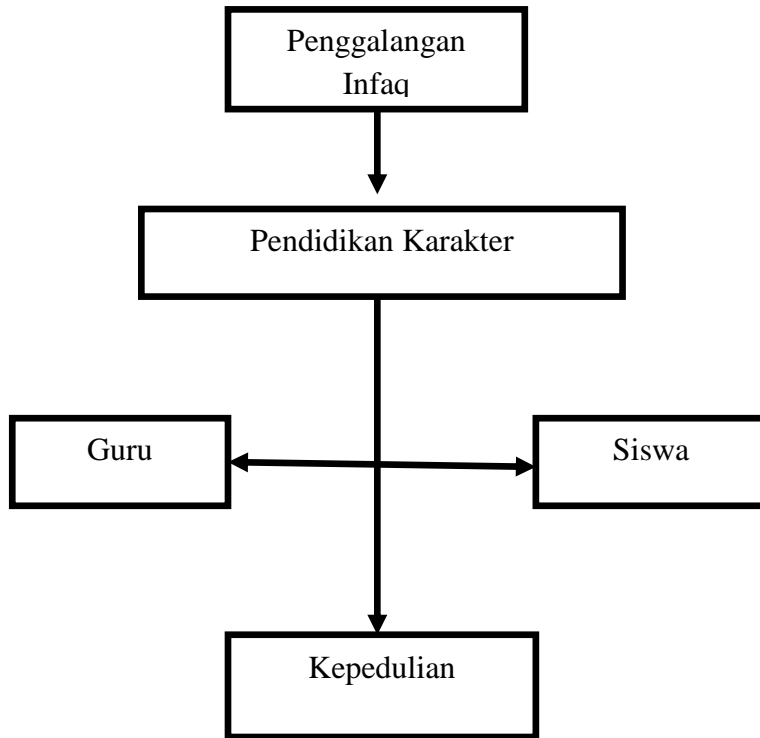
C. Kerangka Teori

Menurut Imam Abu Hamadi al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata (2002:4), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu. dalam hal berakhlak seorang pengajar juga mendidik siswa untuk melakukan hal-hal yang baik kepada orang lain, membantu orang yang sedang kesusahan, dan sopan kepada yang lebih tua.

Infaq merupakan mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantara zakat, kifarati, nadzar, dan lain-lain. Sedangkan, infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.

Kepedulian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen, diantaranya : “pemahaman dan empati kepada perasaan serta pengalaman orang lain, kesadaran kepada orang lain, kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan

perhatian dan empati”. Jadi, kepedulian adalah sikap yang hadir dengan memberi inspirasi, perubahan, serta perhatian terhadap orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif³⁵, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses pembentukan penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, mendeskripsikan hasil pembentukan penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, serta hasil pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan, karena data-data yang dihasilkan berdasarkan penelitian langsung ke tokoh-tokoh yang berkaitan. Selanjutnya data-data yang diperoleh diolah secara induktif.

Sedangkan, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁶ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dan lisan dari nara sumber serta berupa dokumentasi yang pernah dilakukan siswa dalam penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang tersebut.

³⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 74-75.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 60.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai judul skripsi, yaitu “Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang” tersebut. Maka, penelitian ini akan dilakukan pada:

Tempat Penelitian : SDIT Insan Mulia Semarang

Alamat : Jl Beringin Raya, Kp Pungkruk RT05/RW09
Tambakaji Ngalian Semarang 50185

Waktu Penelitian : Tanggal 22Juli – 07 Agustus 2019

C. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subyek dari mana data dapat diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai jenis sumber, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari narasumber.³⁷ Data primer pada penelitian ini merupakan data yang didapat dari lokasi penelitian berupa hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subyek penelitian secara langsung. Data primer ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana proses pembentukan penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, bagaimana hasil pembentukan penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, dan bagaimana pembentukan

³⁷ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 56.

penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang. Sumber data primer pada penelitian adalah kepala sekolah, wali murid, guru kelas V, guru kelas III, siswa kelas V, dan siswa kelas III.

2. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data primer, sumber data primer merupakan data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya.³⁸ Data sekunder dalam penelitian ini merupakan referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana proses pembentukan penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang. Juga mendeskripsikan tentang segala hal yang berkaitan dengan proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan secara valid maka dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

³⁸ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 56.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³⁹ Menurut Marshall, tujuan diadakannya observasi adalah “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, dimana observer (orang yang meneliti sedang melakukan observasi). Adapun hal yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

- a. Tempat Penelitian yaitu SDIT Insan Mulia Semarang.
- b. Subyek Penelitian yaitu kepala sekolah, wali murid, guru kelas V, guru kelas III, siswa kelas V, dan siswa kelas III.
- c. Objek Penelitian ini adalah perihal proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 143.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm 226.

berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴²

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada pedoman, atau pokok-pokok, atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.⁴³ Teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka), Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas V, guru kelas III, siswa kelas V, siswa kelas III, dan wali murid mengenai proses dan hasil pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

Adapun sumber yang akan di wawancarai adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wali murid
- c. Guru kelas V
- d. Guru kelas III
- e. Siswa kelas V
- f. Siswa kelas III

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 180.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 160.

⁴³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm 155.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang akan diteliti.⁴⁴

Metode dokumentasi ini dilakukan guna menelaah dokumen tertulis baik berupa data primer maupun data sekunder.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yang dimaksud dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵ Berikut merupakan metode triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan dikatakan secara

⁴⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 176.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 241.

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 219-220.

pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wali murid, guru kelas V, guru kelas III, siswa kelas V, dan siswa kelas III, serta melakukan observasi dan dokumentasi yang didapat, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.⁴⁷ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat untu diceritakan kepada orang lain.⁴⁸ Pada penelitian ini, proses analisis data terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal, ialah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber yang terkait dengan Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

⁴⁷Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 43.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 248.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹ Reduksi data dapat dilakukan apabila sudah terkumpul semua data yang diperlukan, selanjutnya segera dilakukan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya tentang Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau uraian singkat. Dari penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 247.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 249.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data dengan teks naratif tentang Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Setelah data disajikan, kemudian penarikan kesimpulan tentang Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Semarang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang beralamatkan di Jl Beringin Raya, Kp Pungkruk RT05/RW09 Tambakaji Ngaliyan Semarang, kode pos 50185.⁵² SDIT Insan Mulia Semarang memiliki visi, misi, dan tujuan yang mulia. Visi SDIT Insan Mulia Semarang yaitu “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman, mandiri, dan cinta lingkungan”. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh SDIT Insan Mulia Semarang adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.
3. Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.
4. Membekali peserta didik dengan life skill untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan berikutnya.
5. Meningkatkan kesadaran atas kewajiban dan hak peserta didik.
6. Menanamkan sikap dan tanggung jawab peserta didik untuk mencintai lingkungan.
7. Mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik.
8. Menanamkan dan menumbuhkan ketaqwaan pendidik dan peserta didik.

⁵²Hasil studi dokumentasi Profil Sekolah pada tanggal 5 Agustus 2019.

9. Meningkatkan dan mengamalkan ibadah warga sekolah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah.
10. Menanamkan dan menumbuhkan perilaku akhlak karimah warga sekolah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SDIT Insan Mulia Semarang adalah “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.⁵³ Dari tujuan tersebut, terkait dengan penelitian ini, yaitu memiliki akhlak yang mulia. Jadi, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki sikap yang baik, dan mempunyai rasa peduli tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

SDIT Insan Mulia Semarang merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam, yang dinaungi oleh Yayasan Cahaya Insan Mulia Semarang. Tanah bangunan sekolah merupakan tanah milik sendiri yang didirikan pada tahun 2014. SDIT Insan Mulia Semarang berlokasi di jalan Beringin Raya, Kp Pungkruk RT05/RW09 Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Lokasi SDIT ini terletak pada lintasan pedesaan, karena lokasi sekolah dikelilingi oleh rumah penduduk, dan jarak antara sekolah dengan pusat Kecamatan adalah 2 Km, kemudian jarak antara sekolah dengan pusat Otoda adalah 12 Km.⁵⁴

Lokasi sekolah yang berada di pedesaan, sehingga suasana sekolah cukup kondusif. Terlepas dari itu, kondisi bangunan dan fasilitas

⁵³Hasil studi dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁴Hasil studi dokumentasi Profil Sekolah pada tanggal 5 Agustus 2019.

pendukung cukup baik untuk mendukung proses pendidikan di sekolah. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Unit sekolah	1 unit
2.	Ruang kelas	7 ruang
3.	Ruang guru	1 ruang
4.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
5.	Ruang UKS	1 ruang
6.	Mushola	1 ruang
7.	Tempat gudang	1 ruang
8.	Ruang perpustakaan	1 ruang
9.	Tempat kamar mandi	6 ruang

Berdasarkan tabel mengenai sarana dan prasarana tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah sudah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang layak dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi lingkungan sekolah juga banyak ditanami tanaman di dalam pot dan terdapat beberapa pohon baik di depan halaman sekolah maupun samping sekolah sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman.⁵⁵

⁵⁵Hasil studi dokumentasi Sarana dan Prasarana SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 23 Juli 2019.

Jumlah siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, yaitu 140 orang, sedangkan jumlah guru dan karyawan adalah 21 orang. Keberhasilan pelaksanaan proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran peserta pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah.⁵⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara (guru kelas III, guru kelas V, kepala sekolah, siswa kelas III, siswa kelas V, dan wali murid), observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembentukan penggalangan infaq di luar pembelajaran sudah cukup baik. Adapun secara lebih rinci hasil penelitian tentang proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, adalah sebagai berikut.

1. Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang

Proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, peneliti menggunakan tiga metode untuk melakukan penelitian, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menjabarkan proses dan hasil dari pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa sebagai berikut.

⁵⁶Hasil studi dokumentasi Profil Sekolah pada tanggal 5 Agustus 2019.

a. Proses Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang

Proses pembentukan penggalangan infaq, guru mempunyai peran penting untuk membentuk karakter siswa. Menurut hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas III, yaitu guru melakukan cerita tentang bencana alam yang terjadi di wilayah Indonesia. Dengan bercerita tentang bencana alam, hal ini memiliki tujuan supaya siswa mempunyai rasa peduli karena adanya penggalangan infaq atau dana untuk korban bencana alam. Hal tersebut terlihat pada gambar dibawah ini.



(Gambar 1. Siswa mendengarkan cerita guru tentang bencana alam)⁵⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mendengarkan cerita tentang

⁵⁷Hasil observasi dan dokumentasi di Ruang Kelas III SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 24 Juli 2019.

bencana alam yang dibawakan oleh guru tersebut. Karena dengan bercerita, siswa akan merasa ingin membantunya melalui penggalangan infaq, dan merasa peduli apa yang telah terjadi.

Sedangkan, hasil observasi dan dokumentasi pada kelas V antara lain, “siswa diputarkan video tentang bencana alam yang sudah terjadi”. Hal tersebut terlihat pada gambar dibawah ini.



(Gambar 2. Siswa diputarkan video bencana alam)⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemutaran atau penampilan video tentang bencana alam merupakan salah satu cara untuk memacu penggalangan infaq pada siswa.

⁵⁸ Hasil observasi dan dokumentasi di Ruang Kelas V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 25 Juli 2019.

Adapun kegiatan dari sekolah yang dapat membentuk penggalangan infaq adalah kegiatan infaq yang dilakukan setiap satu pekan sekali, jum'at berkah yang dilakukan satu bulan sekali, dan penggalangan dana ketika ada bencana alam. Dengan kegiatan tersebut, siswa diajak untuk memberikan sebagian hak milik kita untuk dibagikan kepada orang lain. Kegiatan jum'at berkah tersebut dicontohkan oleh guru-guru SDIT Insan Mulia Semarang, dengan bertujuan supaya siswa mempunyai antusias yang sama, yaitu dengan memberikan sebagian hak yang dimilikinya. Sedangkan, infaq adalah kegiatan rutin dari sekolah untuk melatih warga sekolah supaya memberikan shodaqoh atau amal jariyah untuk orang lain. Khususnya supaya siswa SDIT Insan Mulia Semarang mempunyai sikap sosial yang tinggi dan lebih peduli terhadap orang lain. Kegiatan infaq yang tertulis diatas, seperti halnya hasil wawancara dengan Bakti Nugroho, S.Pd selaku guru kelas V.⁵⁹ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru kelas III dan V sebagai berikut.

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dapat membentuk empati siswa?”

⁵⁹Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 29 Juli 2019.

Guru Kelas III : “Biasanya satu bulan sekali ada kegiatan jum’at berkah, dan kegiatan rutin hari jum’at, yaitu infaq.

Guru Kelas V : “Siswa melakukan kegiatan rutin pada hari jum’at, yaitu infaq.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan dari sekolah yang dapat membentuk penggalangan infaq, yaitu dengan kegiatan rutin seperti infaq, dan jum’at berkah yang dilakukan pada satu bulan sekali. Sesusai dengan gambar dibawah ini.



(Gambar 3. Siswa melaksanakan kegiatan rutin infaq)⁶¹

⁶⁰Hasil wawancara dengan Guru Kelas III dan V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 27 dan 29 Juli 2019.

⁶¹Hasil observasi dan studi dokumentasi Kegiatan Rutin SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 2 Agustus 2019.

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya infaq yang rutin dilakukan pada hari jum'at, dapat membentuk penggalangan infaq ketika ada suatu hal yang terjadi.

Sesuai gambar diatas, diperkuat dengan pendapat kepala sekolah bahwa kegiatan untuk membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa adalah dengan “kegiatan rutin hari jum'at, yaitu infaq. Serta setiap guru dikelas wajib memberikan contoh bahwa menolong teman yang sedang kesusahan, dan menjenguk teman yang sakit merupakan hal yang baik”. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa mempunyai sikap peduli dan berjiwa sosial tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, yaitu membentuk pribadi masing-masing siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak karimah melalui bercerita, dan pemutaran video bencana alam, serta kegiatan rutin infaq dan sedekah yang diharapkan siswa mempunyai rasa empati atau peduli terhadap orang lain.

Selain pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, untuk membentuk penggalangan infaq, yaitu “yayasan bekerja sama dengan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang menjadi peran penting untuk menunjang pembentukan penggalangan

infaq yang ada di SDIT Insan Mulia Semarang”.⁶² Jadi, dapat disimpulkan bahwa selain pembiasaan rutin dari sekolah, bercerita, dan pemutaran video bencana alam, adanya kerja sama dengan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dapat berpengaruh terhadap pembentukan penggalangan infaq bagi siswa SDIT Insan Mulia Semarang.

b. Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq

Berdasarkan hasil pembentukan penggalangan infaq, peneliti akan mendeskripsikan hasil pembentukan penggalangan infaq melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III dan V, tentang teman yang sedang sakit, yaitu “siswa merasa kasihan, mendo’akan, serta menjenguk dan membawakan sesuatu dari hasil penggalangan infaq yang dikumpulkan”.⁶³ Sedangkan, hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Insan Mulia Semarang, mengenai penggalangan infaq yaitu “sekolah mempunyai beberapa cara untuk membentuk penggalangan infaq, melalui wali murid yang diumumkan lewat grub *whatsapp*, kemudian dikumpulkan disekolah. Siswa juga menyerahkan infaq yang setiap hari jum’at dilakukan itu,

⁶²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 26 Juli 2019.

⁶³ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III dan V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 30-31 Juli 2019.

kemudian dikumpulkan semuanya, setelah itu baru disalurkan ke lembaga yang bernama IZI, yaitu Inisiatif Zakat Indonesia, yang menampung donasi tersebut. Donasi tersebut berupa uang dan pakaian”.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah melakukan penggalangan infaq yang dilatih oleh kegiatan rutin sekolah, yakni infaq dihari jum’at tersebut.

c. Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa

Hasil dalam proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa, guru mempunyai beberapa cara yang dilakukan supaya siswa mempunyai rasa peduli melalui penggalangan infaq, yaitu dengan kegiatan yang berada diluar pembelajaran. Hal itu terkait dengan tujuan guru untuk membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa adalah supaya siswa mempunyai rasa empati atau peduli dari pembentukan penggalangan infaq tersebut.

Melihat era milenial sekarang ini, kebanyakan orang sudah tidak peduli lagi ketika ada bencana alam, bahkan dengan saudara dan teman kita yang sedang kesusahan, ada yang tidak mau untuk menolongnya. Banyak korban bencana alam yang terlantar, banyak juga saudara dan teman kita yang sedang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 26 Juli 2019.

kesusahan. Karena adanya pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa, secara sadar bahwa dengan memberikan sebagian dari harta, sandang dan pangan merupakan hal yang bermanfaat untuk orang lain. Jadi, hal tersebut dapat berpengaruh pada kepedulian siswa pada khususnya.

Dengan berempati atau peduli, siswa merasa sangat bahagia karena sudah membantu meringankan beban orang lain. Berikut ini petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

Peneliti : “Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran atau nasehat yang bapak/ibu berikan tersebut?”.

Siswa Kelas III : “Siswa merasa senang setelah diberikan pembelajaran sosial, yaitu mengenai empati atau kepedulian terhadap sesama”.

Siswa Kelas V : “Siswa merasa senang ketika ada jam istirahat yang diberikan untuk nasehat yang baik buat siswa”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada waktu jam istirahat, siswa merasa senang ketika

⁶⁵Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III dan Kelas V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 30-31 Juli 2019.

diberi arahan atau nasehat oleh guru kelasnya tentang pentingnya peduli terhadap teman yang sedang tertimpa musibah, contohnya adalah ketika teman lupa membawa alat tulis ke sekolah, maka siswa meminjamkan salah satu alat tulis kepada temannya supaya temannya dapat mengikuti pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Dengan contoh hal kecil tersebut, guru membiasakan kepada siswa untuk selalu menolong temannya dengan memberi suatu hal yang dapat bermanfaat terhadap temannya .⁶⁶ Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pertolongan bisa membuat siswa lebih peduli terhadap orang lain.

Kemudian dengan dilatihnya siswa untuk berinfaq pada hari jum'at, membuat siswa terbiasa memberikan sebagian dari rezekinya untuk disedekahkan. Hal tersebut dapat mengacu siswa mempunyai rasa peduli terhadap orang lain. Orang tua juga sangat mendukung atas proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa, jadi siswa diharapkan mempunyai rasa peduli terhadap orang lain apapun keadaan dan situasinya, termasuk jika ada teman atau saudara yang sedang membutuhkan bantuan.⁶⁷ Biasanya orang tua memfasilitasi anaknya berupa uang dan pakaian untuk diberikan kepada korban bencana alam melalui sekolah dan disalurkan ke

⁶⁶Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III dan V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 30-31 Juli 2019.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Wali Murid pada tanggal 3 Agustus 2019.

lembaga yang bernama IZI (Inisiatif Zakat Indonesia).⁶⁸ Hal tersebut juga terlihat pada gambar dibawah ini.



(Gambar 4. Lembaga IZI bekerja sama dengan Yayasan Cahaya Insan Mulia)

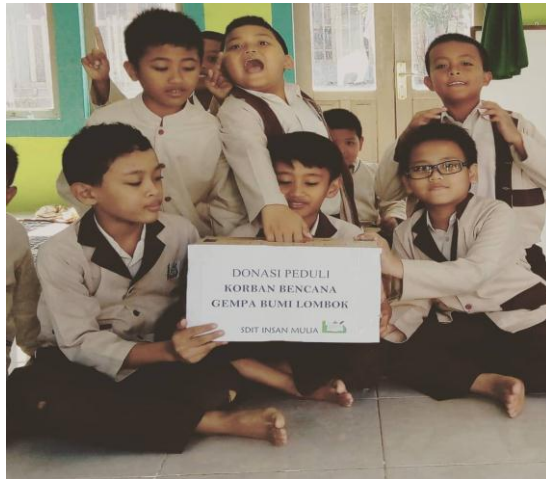
Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Cahaya Insan Mulia bekerja sama dengan lembaga IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) untuk membantu korban bencana alam yang ada di Indonesia.⁶⁹ SDIT Insan Mulia Semarang merupakan salah satu sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Cahaya Insan Mulia. Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa SDIT Insan Mulia Semarang melatih warga sekolahnya

⁶⁸Hasil observasi kegiatan rutin SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 2 Agustus 2019.

⁶⁹Hasil studi dokumentasi kegiatan beberapa bulan yang lalu di SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 1 Agustus 2019.

termasuk siswanya supaya memberikan infaq atau sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang lain.

Berdasarkan semua pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa dapat dibentuk karena adanya penggalangan infaq yang diadakan di sekolah tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan gambar dibawah ini.



(Gambar 5. Siswa peduli korban bencana gempa bumi Lombok)

Sesuai dengan gambar diatas, siswa SDIT Insan Mulia Semarang telah peduli dengan korban bencana alam. Salah satu contoh bencana alam diatas adalah bencana alam yang terjadi di Lombok, yaitu bencana alam gempa bumi.⁷⁰

⁷⁰Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan beberapa bulan yang lalu di SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 1 Agustus 2019.

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, untuk mengetahui proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. Kegiatan tersebut menggunakan proses dalam membentuk penggalangan infaq di sekolah. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Membentuk Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang

Sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian di SDIT Insan Mulia Semarang tentang proses dalam membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa, yaitu dengan proses oleh guru kelas dan sekolah, antara lain sebagai berikut.

a. Proses Guru Kelas dalam Membentuk Penggalangan Infaq

Setiap guru kelas mempunyai target dalam membentuk penggalangan infaq. Sesuai pendapat Thomas Lickona dalam (kompasiana.com) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah “pendidikan budi pekerti luas, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁷¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk penggalangan infaq, guru dapat memberikan pengertian infaq terlebih dahulu, kemudian guru

⁷¹Ega Jalaludin, *Pentingnya Pembentukan Karakter*, (www.kompasiana.com) , pada tanggal 30 September, pukul 08.00.

memberikan beberapa contoh supaya siswa dapat merasakan manfaat dari infaq, dan siswa dilatih untuk memberikan sebagian bekal makanannya supaya diberikan kepada temannya yang tidak membawa bekal makanan. Dengan seperti itu, siswa akan mempunyai rasa peduli dan karakter yang baik serta memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa “dengan bercerita tentang bencana alam, sesuai dengan kalimat yang mudah untuk dipahami siswa kelas 1, 2, dan 3 merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan empati dan peduli”. Menurut kepala sekolah, empati adalah rasa belas kasih, rasa peduli, dan rasa kasih sayang pada sesama. Cerita merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar di Sekolah Dasar.⁷² Menurut T. Handayu yang menyatakan bahwa cerita disukai anak-anak dari bacaan non-crita.⁷³ Selanjutnya pendapat Anting Jatiningtyas menyatakan bahwa jika anak-anak membaca karya sastra termasuk cerita dapat membantu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan sosialnya.⁷⁴ Sesuai pendapat Muhtadi dalam (Seminar Nasional II USM 2017) mengenai usaha guru

⁷² Setyarini Hadiwijoyo, *Penyempurnaan / Penyesuaian Kurikulum 2006 (Suplemen GBPP) Mata Pelajaran Indonesia SD/MI*, (Jakarta: Depdikbud), hlm. 12.

⁷³ T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Menanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2009), hlm. 5.

⁷⁴ Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2009), hlm. 6.

dalam menanamkan empati atau rasa peduli pada siswa adalah “keteladanan, bercerita tentang empati, memperhatikan penggunaan kata verbal saat menegur anak, pengalaman langsung, kerjasama dalam bermain, dan pembentukan empati lewat pembiasaan”.⁷⁵ Dengan seperti itu, siswa akan mempunyai moral yang baik dan rasa peduli yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, melalui cerita tentang bencana alam yang dibawakan oleh guru merupakan cara yang tepat untuk membentuk penggalangan infaq. Karena dengan bercerita, siswa kelas 1, 2, dan 3 akan lebih antusias untuk mendengarkan apa yang guru sampaikan. Dengan seperti itu, siswa secara sadar akan merasakan apa yang dirasakan sesuai cerita yang guru sampaikan, dan siswa akan mempunyai rasa ingin membantu dengan memberikan infaq atau sebagian dari harta dan barangnya.

Sedangkan, proses yang dilakukan oleh guru kelas 4, 5, dan 6 cenderung dengan menampilkan atau memutar video tentang bencana alam.⁷⁶ Karena dengan melihat video yang ditampilkan atau diputarkan oleh guru, secara sadar siswa akan merasakan apa yang mereka rasakan. Pemutaran video merupakan cara era milenial untuk generasi modern saat ini,

⁷⁵ Awaluddin, dkk, *Usaha Guru dalam Menanamkan Empathy pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar*, Seminar Nasional II USM (Vol. 1, Oktober 2017), hlm. 289-295.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 29 Juli 2019.

karena dengan media siswa akan lebih tertarik untuk belajar atau melihat apa yang disampaikan oleh guru. Sesuai pendapat Gumilar dalam (Faradinah, 2015) tentang teori belajar sosial, menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, salah satunya adalah media.⁷⁷ Dengan media pemutaran video, siswa merasa tertarik untuk melihatnya, bahkan mempunyai rasa peduli untuk menolongnya dengan memberi infaq atau dana untuk korban tersebut.

Berdasarkan semua pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk penggalangan infaq adalah “dengan bercerita dan menampilkan video tentang bencana alam, maka akan lebih mudah untuk membuat siswa lebih peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar”.⁷⁸ Pada era milenial ini, banyak orang yang sudah tidak peduli terhadap korban bencana alam. Maka, dengan adanya guru bercerita dan menampilkan video tentang bencana alam, secara sadar siswa dilatih untuk memberikan infaq atau sebagian dari hartanya kepada orang yang membutuhkan.

⁷⁷Faradinah, *Pengaruh Pemutaran Film “Waspada Banjir Bandang” terhadap Mitigasi Bencana Banjir Bandang*, e-Jurnal (Vol. 3, No. 2, Mei 2015), hlm. 373.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas III dan V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 27 dan 29 Juli 2019.

b. Proses Kegiatan Sekolah dalam Membentuk Penggalangan Infaq

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan V tentang kegiatan yang dapat membentuk penggalangan infaq adalah “infaq dan sedekah atau biasa disebut dengan jum’at berkah”. Hidup saling tolong-menolong dan kasih mengasihi adalah perintah Rasulullah Saw. Dibawah ini adalah ayat dari Hadis Riwayat Muslim.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَا الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ

Artinya :*“Allah senantiasa menolong hambaNya, selama hambaNya suka menolong saudaranya”*. (HR. Muslim)⁷⁹

Berdasarkan hadis riwayat muslim diatas, Allah senantiasa menolong hambaNya, selama hambaNya suka menolong saudaranya. Pernyataan tersebut telah menyadarkan bahwa sebagai makhluk sosial harusnya memberi bantuan terhadap orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Kata infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan.⁸⁰ Sedangkan sedekah berasal dari kata *shadaqoh* yang berarti

⁷⁹ Fikih: *Buku Siswa/ Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 28.

⁸⁰M. Suhadi, *Dahsyatnya Sedekah Tahajud, Duha, dan Santunan Anak Yatim*, (Surakarta: Shahih, 2012), hlm. 11.

suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.⁸¹ Sedekah dalam SDIT Insan Mulia Semarang ini disebut dengan jum'at berkah, yang dilakukan dalam satu bulan sekali untuk memberi contoh siswa supaya kelak juga melakukan seperti itu.

Sesuai dengan Asri Budiningsih bahwa cara untuk meningkatkan empati atau rasa peduli, salah satunya yaitu dengan “berlatih, karena sependai dan sepintar apapun kalau tidak pernah berlatih maka akan kalah dengan mereka yang masih pemula tetapi rutin untuk rajin berlatih mengasah kemampuan empatinya”.⁸² Metode *fundraising* merupakan suatu pola, bentuk, atau cara-cara yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggali dana dari masyarakat.⁸³ SDIT Insan Mulia Semarang merupakan sekolah swasta yang berada dalam naungan Yayasan Cahaya Insan Mulia. Yayasan tersebut, telah bekerja sama dengan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Lembaga IZI merupakan lembaga sebagai penyalur dana infaq, sedekah, atau pun zakat yang dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dana tersebut digunakan ketika wilayah Indonesia sedang tertimpa musibah. Jadi, dana tersebut

⁸¹Aqilah Selma Amalia, *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki dengan 7 Amal Ajaib*, (Klaten: Abata Press, 2014), hlm. 140.

⁸²Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 52.

⁸³Niamulloh, *Metode Fundraising Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Sukabumi*, Jurnal (Vol. 2, No.1, Juni 2013).

digunakan untuk membantu korban yang tertimpa musibah, termasuk jika tertimpa bencana alam.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai metode *fundraising* untuk membentuk penggalangan infaq siswa SDIT Insan Mulia Semarang melalui lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

c. Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq

Empati diartikan sebagai perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain (Sears, dkk, 1991: 69).⁸⁴ Sedangkan sikap peduli menurut Saptono (dalam Tika Yulianti, 2014) menyatakan bahwa “sikap peduli siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli”.⁸⁵ Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa merupakan sikap peduli dan perhatian kepada orang lain, karena siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli, yaitu dengan penggalangan infaq, yang bermanfaat untuk orang lain.

⁸⁴Candra Tri Saputra, “*Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prososial pada Siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan*”, Skripsi (Yogyakarta: Progam Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 8.

⁸⁵Tika Yuliati, dkk, “*Efektivitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan*”, (No. 2, Desember 2014).

Hal ini sesuai dengan pernyataan pentingnya empati atau peduli dalam kehidupan yang diambil dari (www.gelombangotak.com) pada 30 September 2019, pukul 05.39 yang isinya adalah “empati akan membuat anda lebih bisa menghargai orang lain, meningkatkan rasa cinta kasih dari dalam diri kita, membuat orang lebih mudah berhubungan dengan orang lain dan membuat orang ingin saling membantu”.⁸⁶

SDIT Insan Mulia Semarang merupakan salah satu bagian dari Yayasan Cahaya Insan Mulia. Yayasan tersebut sudah bekerja sama dengan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama 16 tahun lebih dalam melopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia, yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).⁸⁷ Jadi, SDIT Insan Mulia Semarang sudah bekerja sama dengan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), secara sadar bahwa sekolah sudah menjadi bagian dalam mendidik atau melatih siswanya untuk bersedekah, yang memiliki manfaat lain, yaitu membentuk penggalangan infaq. Sesuai dengan gambar dibawah ini.

⁸⁶www.gelombangotak.com pada tanggal 30 September 2019, pukul 05.39

⁸⁷ <https://m.gomuslim.co.id/>, *Inisiatif Zakat Indonesia bertekad Bangun Lembaga Pengelola Zakat yang Otentik*, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB.



(Gambar 6. Yayasan Cahaya Insan Mulia membuka dana untuk Bencana Banjir Bandang di Jayapura)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Cahaya Insan Mulia mengajak sekolah untuk penggalangan dana atau infaq guna membantu korban bencana banjir bandang yang ada di Jayapura.⁸⁸ Menurut pengertiannya, banjir bandang adalah banjir yang terjadi di suatu daerah yang memiliki permukaan rendah dan terjadi karena hujan turun secara terus menerus. Dampak terjadinya banjir bandang tersebut, ialah merusak sarana prasarana umum, merusak aset pribadi, merusak jaringan listrik, dan dapat mengganggu aktivitas

⁸⁸Hasil studi dokumentasi kegiatan beberapa bulan yang lalu di SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 1 Agustus 2019.

sehari-hari.⁸⁹ Maka dengan adanya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) tersebut, warga SDIT Insan Mulia Semarang dapat menyalurkan bantuannya dengan memberikan sebagian dari haknya, yang disalurkan kepada orang yang membutuhkannya. Secara sadar bahwa melalui lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), pihak sekolah dapat membentuk penggalangan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang.

d. Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa

Sesuai dengan proses dalam membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang, yaitu dengan bercerita dan memutar video tentang bencana alam, serta bersedekah melalui infaq dan jum'at berkah, maka siswa SDIT Insan Mulia Semarang sudah memiliki bekal ketika sudah dewasa nanti, antara lain memiliki rasa empati dan rasa peduli terhadap orang lain. Menurut Daniela Owen dalam (Pratiwi Wahyu W.) menyatakan bahwa empati adalah kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan dan perspektif orang lain dan untuk merespon secara tepat perasaan dan perspektif orang lain.⁹⁰ Karena dengan sikap empati dan sikap peduli yang baik bisa menumbuhkan hubungan sosial

⁸⁹<http://ilmugeografi.com/>, *Bencana Alam Banjir Bandang*, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 14.30 WIB.

⁹⁰Pratiwi Wahyu Widiarti, *Pendidikan Karakter berbasis Empati pada Anak-anak Usia SD*, Informasi (Vol. 1, XXXIX, Th. 2003), hlm. 87.

yang harmonis. Sebagai pendidik, kita bisa mengajarkannya dilingkungan sekolah.⁹¹ Seperti contoh guru bercerita tentang kepedulian terhadap bencana alam, maka secara sadar bahwa siswa juga ikut merasakan serta, membantu korban bencana alam tersebut dengan melakukan penggalangan dana atau infaq.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai rasa peduli melalui proses pembiasaan dalam membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa. Hal tersebut sesuai pendapat Putri W. dalam (skripsi Putri Meida, 2018) menyebutkan beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan empati anak adalah “keteladan, kisah atau cerita tentang empati, penggunaan kata-kata verbal, pengalaman langsung, mengajarkan bermain bersama, dan pembentukan empati lewat pembiasaan”.⁹² Salah satu untuk mengembangkan kepedulian anak adalah pembentukan penggalangan infaq lewat pembiasaan. Contohnya, yaitu siswa dilatih secara rutin pada hari jum’at untuk melakukan infaq, memberikan bantuan setiap ada musibah dengan menyalurkan bantuannya ke lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), serta membantu temannya ketika sedang kesusahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, mengenai sikap anak mereka terhadap korban bencana alam

⁹¹<http://www.duniabelajaranak.id/>, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 15.00 WIB.

⁹²Putri Meidina, *Pengembangan Empati Anak Usia Dini*, Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018), hlm. 27.

ialah ”anak mereka merasa sedih ketika terjadi bencana alam, dan mereka sangat antusias untuk membantu korban bencana alam, dengan mendonasikan sebagian dari pakaian dan mainannya”.⁹³ Pemaparan diatas, diperkuat dengan petikan wawancara penulis dengan wali murid sebagai berikut.

Penulis : “Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika terjadi bencana alam?”.

Nikmah S.Pd : “Dia merasa sedih dengan adanya bencana alam yang terjadi, dan berusaha menolongnya dengan bantuan yang saya berikan agar disalurkan kepada korban bencana alam”.

Dwi Andi : “Dia merasa sangat antusias untuk membantu dengan mendonasikan pakaian dan maianannya kepada para korban bencana alam”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mendidik dan melatih mereka tentang rasa peduli siswa adalah mampu membuat siswa mempunyai rasa peduli, karena adanya

⁹³Hasil wawancara dengan Wali Murid pada tanggal 3 Agustus 2019.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Wali Murid pada tanggal 3 Agustus 2019.

penggalangan infaq yang dilakukan sekolah untuk melatih siswa menjadi orang yang lebih peduli terhadap orang lain.

Sikap siswa setelah adanya proses pembentukan penggalangan infaq adalah siswa mempunyai rasa belas kasih, peduli terhadap teman, kasih sayang terhadap teman, apabila ada teman yang tidak membawa bekal, anak tersebut mempunyai rasa peduli dan mengajaknya makan bersama, terlebih ada teman satu kelas yang mendapatkan musibah, maka mereka saling membantu satu sama lain.⁹⁵ Secara garis besar, manfaat dalam membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa adalah dapat menolong orang-orang disekitarnya, termasuk membantu orang tua ketika dirumah.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, tidak jauh dari peran seorang guru dalam mendidik siswa untuk melatih berempati atau peduli, dan peran orang tua yang menyetujui akan adanya penggalangan dana guna membantu korban bencana alam. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan bahwa “Bapak/ibu guru melakukan sosialisasi dikelas mengenai bantuan atau penggalangan dana untuk korban bencana alam”.⁹⁷ Jadi, guru tidak hanya bercerita dan memutar video tentang bencana alam dikelas, akan tetapi

⁹⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 26 Juli 2019.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Wali Murid pada tanggal 3 Agustus 2019.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III dan V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 30-31 Juli 2019.

guru juga mensosialisasikan adanya bantuan dan penggalangan dana guna membantu korban bencana alam tersebut.

Kendala dalam proses dalam membentuk kepedulian siswa terhadap korban bencana alam adalah masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sesuai petikan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sebagai berikut.

Penulis : “Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?”.

Guru Kelas III : “Kendala dalam membentuk empati siswa, yaitu belum semua siswa bisa untuk berempati atau peduli, karena karakter setiap anak itu berbeda-beda”.

Guru Kelas V : “Kendala dari proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam tersebut adalah masing-masing siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda. Jika guru menjelaskan, ada saja siswa yang tidak mendengarkan, ada siswa yang masih saja bercanda sendiri, itu salah satu kendala yang umum . Secara klasik siswa tidak begitu mendengarkan apa

yang kita jelaskan, jadinya siswa kurang paham dari apa yang guru inginkan, karena yang guru inginkan kan siswa mempunyai sikap tolong menolong, toleransi, kasih sayang, tapi dengan siswa bercanda sendiri maka siswa tidak mendapatkan apa yang guru sampaikan itu”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pada umumnya terjadi pada diri siswa masing-masing. Karena siswa mempunyai pribadi dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hal itu membuat proses pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa di SDIT Insan Mulia Semarang mengalami kendala.

Cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan melakukan *ice breaking* (gasakan atau candaan) supaya siswa bisa fokus lagi terhadap apa yang guru sampaikan.⁹⁹ Sedangkan menurut Alwasilah dalam (Alifa Nurfidia) menyebutkan bahwa “dengan menggunakan metode *role model* dapat menjadi penunjang dalam menumbuhkan rasa peduli pada diri siswa. Melalui penerapan metode *role model* akan dapat dibentuk rasa

⁹⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas III dan V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 27 dan 29 Juli 2019.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 29 Juli 2019.

peduli yang lebih baik”.¹⁰⁰ Menurut wikipedia, *role model* adalah “*person who serves as an example, whose behavior is emulated by other*”, dalam bahasa Indonesia yang memiliki pengertian bahwa “seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa dicontoh oleh orang lain”.¹⁰¹ Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala dalam membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa adalah dengan guru memberikan *ice breaking* dan contoh kepada siswa mengenai penggalangan infaq bahwa dengan berinfaq dan sedekah merupakan hal yang bermanfaat terhadap orang lain.

Manfaat dari infaq dan sedekah, antaranya “dapat membantu warga sekolah yang tertimpa musibah, dan menjadikan siswa pribadi yang berakhlak karimah, yaitu dengan memberikan sebagian dari hak miliknya kepada orang lain, yang tentunya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT”.

Berdasarkan pemaparan diatas, sudah jelas bahwa infaq merupakan kegiatan rutin atau pembiasaan dari sekolah untuk membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa. Dengan adanya tersebut, akan membuat siswa menjadi terbiasa dalam memberikan sebagian dari miliknya, bahkan menolong

¹⁰⁰Alifha Nurfidia, *Menumbuhkan Sikap Empati Siswa dengan Menggunakan Metode Role Model dalam Pembelajaran IPS*, (Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 8.

¹⁰¹<http://rikiyudha.web.ugm.ac.id/tag/role-model> pada tanggal 8 Oktober 2019, pukul 07.30 WIB.

orang yang sedang membutuhkan bantuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa, yang menjelaskan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang diamalkan.¹⁰²

Setelah berinfraq, kegiatan jum'at berkah merupakan bagian dari sedekah yang bermanfaat untuk menumbuhkan kepedulian siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam satu bulan sekali. Sementara ini, jum'at berkah dilakukan oleh guru-guru terlebih dahulu, supaya siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Dengan seperti itu, siswa akan berinisiatif untuk melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh guru mereka, yakni memberikan sedekah kepada orang lain. Hal tersebut juga terlihat pada gambar dibawah ini.



(Gambar 7. Guru mempersiapkan bingkisan)¹⁰³

¹⁰² Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm. 166.

¹⁰³ Hasil observasi dan studi dokumentasi Kegiatan Jum'at Berkah pada tanggal 2 Agustus 2019.



(Gambar 8. Guru membagi bingkisan)¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, jum'at berkah adalah kegiatan akhlak karimah sesuai dengan misi SDIT Insan Mulia Semarang yang ke 10, yaitu “Menanamkan dan menumbuhkan perilaku akhlak karimah warga sekolah”.¹⁰⁵ Selaras dengan membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa yang merupakan bagian dari pendidikan moral siswa, dan akhlak karimah yang memiliki tujuan untuk menolong orang lain.

Empati memiliki fungsi, yaitu mendorong anak untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama. Cara mudah untuk menumbuhkan atau membentuk empati pada anak adalah dengan

¹⁰⁴Hasil observasi dan studi dokumentasi Kegiatan Jum'at Berkah pada tanggal 2 Agustus 2019.

¹⁰⁵Hasil studi dokumentasi Visi Misi SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 6 Agustus 2019.

mengajak mereka untuk berinfaq dan bersedekah.¹⁰⁶ Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan berinfaq dan bersedekah dapat menumbuhkan kepedulian siswa.

Berdasarkan semua pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses dalam pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa adalah dengan menceritakan dan pemutaran video tentang bencana alam, serta melakukan sedekah, yaitu dengan berinfaq dan jum'at berkah yang mempunyai manfaat untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap orang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa proses untuk mendapatkan data tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan-kemampuan, pada khususnya, yaitu kemampuan ilmiah dan metodologi penelitian yang masih banyak kekurangannya. Usaha yang terbaik sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian yang sesuai dengan keilmuan serta arahan dari dosen pembimbing.

¹⁰⁶<http://www.appletreebsd.com/mengajarkan-sedekah/pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 13.30 WIB.>

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang sudah dilakukan terbatas oleh waktu, meskipun waktu yang ada cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu dan kemampuan berpikir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Bagaimana Proses Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insan Mulia Semarang, Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq di SDIT Insa Mulia Semarang, dan Hasil Pembentukan Penggalangan Infaq terhadap Kepedulian Siswa di SDIT Insan Mulia Semarang. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses dalam pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa, menurut guru kelas yaitu dengan bercerita dan menampilkan video tentang bencana alam. Sedangkan, menurut sekolah dengan adanya kegiatan rutin infaq dan jum'at berkah, akan melatih siswa untuk merasakan dan memberikan sebagian dari haknya diberikan kepada orang yang sedang membutuhkan.
2. Melalui proses dalam pembentukan penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa, maka hasil dari proses tersebut adalah “siswa mempunyai sikap yang lebih peka terhadap orang lain, merasakan apa yang orang lain rasakan, serta mempunyai rasa peduli terhadap orang lain.

B. Saran

1. Sekolah, harusnya lebih menambahkan kegiatan yang dapat menunjang kepedulian siswa.
2. Guru, harusnya mempunyai cara baru untuk membentuk penggalangan infaq terhadap kepedulian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, ,
(t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Al-Jazairi, Abd Al-Rahman, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah*, (Bairut:
Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2003), Juz. II,.
- Amalia, Aqilah Selma, *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki dengan 7
Amal Ajaib*, (Klaten: Abata Press, 2014).
- Astuti, Ratna Dwi, Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri
Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta, Skripsi
(Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Awaluddin, dkk, *Usaha Guru dalam Menanamkan Empathy pada Siswa
Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar*, Seminar
Nasional II USM (Vol. 1, Oktober 2017).
- Az Zuhaili, Wahbah, *Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu Juz II*, (Darul Fikr:
Damaskus, 1996).
- Az-Zuhaily, Wahbah, *Al-Fiqh Al-Islamy Wa Adillatuhu*, Jilid I, (Beirut: Dar
Al-Fikr, 1984).
- Budiman, *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF (Implementasi
Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan
ZISWAF)*, (Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang).
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Faradinah, *Pengaruh Pemutaran Film "Waspada Banjir Bandang" terhadap
Mitigasi Bencana Banjir Bandang*, e-Jurnal (Vol. 3, No. 2, Mei 2015).

Fikih: *Buku Siswa/ Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 28.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Hadiwijoyo, Setyarini, *Penyempurnaan / Penyesuaian Kurikulum 2006 (Suplemen GBPP) Mata Pelajaran Indonesia SD/MI*, (Jakarta: Depdikbud).

Handayu, T., *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Menanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2009).

Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010).

Hasil wawancara Pra Riset tgl 21 Maret 2019 di SDIT Insan Mulia Semarang.

<http://ilmugeografi.com/>, *Bencana Alam Banjir Bandang*, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 14.30 WIB.

<http://nasional.kompas.com/peduli> tanggal 17 Oktober 2019, pukul 07.50 WIB.

<http://rikiyudha.web.ugm.ac.id/tag/role-model> pada tanggal 8 Oktober 2019, pukul 07.30 WIB.

<http://www.appletreebsd.com/mengajarkan-sedekah> pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 13.30 WIB.

<http://www.duniabelajaranak.id/>, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 15.00 WIB.

<https://m.gomuslim.co.id/>, *Inisiatif Zakat Indonesia bertekad Bangun Lembaga Pengelola Zakat yang Otentik*, pada tanggal 7 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB.

Jalaludin, Ega, *Pentingnya Pembentukan Karakter*, (www.kompasiana.com) ,
pada tanggal 30 September, pukul 08.00.

Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia
Indonesia, 2013).

Jatiningtyas, Anting, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*,
(Yogyakarta: IKIP, 2009).

Katsir, Ibnu, *Tafsir al Qur`an Al Azhim Juz II*, (Darul Ma`rifah, Beirut,
Cetakan III. 1989).

Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

Komalasari, Kokom, dkk, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Livig
Values Education*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

Leininger, Madeleine M., *Caring: an Essential Human Need: Proceedings of
Three National Caring*. (Michigan: Wayne State University Press,
1981).

Mckee, Bozatzis, *Definisi Kepedulian*, (Bandung: Lentera Cahaya, 2005).

Meidina, Putri, *Pengembangan Empati Anak Usia Dini*, Skripsi (Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018).

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2009).

Mufidah, Nastiti, *Progam Jam Wajib Belajar dalam Membentuk Civic
Disposition Warga Negara*, Jurnal Humanika (Vol. 23, No. 1, 2016).

Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalat*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,
2007).

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2010).

- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Niamulloh, *Metode Fundraising Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Sukabumi*, Jurnal (Vol. 2, No.1, Juni 2013).
- Nurfidia, Alifha, *Menumbuhkan Sikap Empati Siswa dengan Menggunakan Metode Role Model dalam Pembelajaran IPS*, (Universitas Pendidikan Indonesia).
- QS Al-Anfal ayat 36
- QS Al-Anfal ayat 60
- QS Al-Kahfi ayat 43
- QS An-Nisa' ayat 38
- QS. At-Taubah. (9) :71
- QS.Al-Hajj. (22):39-40
- Sabuq, Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 14, (Bandung: PT Alma'arif, 1987).
- Sanusi, Muhammad, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009).
- Saputra, Candra Tri, “*Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prososial pada Siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan*”, Skripsi (Yogyakarta: Progam Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2012).
- Shalehuddin, Wawan Shofwan, *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*, (Bandung:Tafakur (Kelompok Humaniora), 2011).

- Siswanto, Victorianus Aries, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suhadi, M., *Dahsyatnya Sedekah Tahajud, Duha, dan Santunan Anak Yatim*, (Surakarta: Shahih, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Tabi'in, A., *Menumbuhkan Sikap Peduli Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya (Vol. 1, No. 1, Juli – Desember 2017).
- Widiarti, Pratiwi Wahyu, *Pendidikan Karakter berbasis Empati pada Anak-anak Usia SD*, Informasi (Vol. 1, XXXIX, Th. 2003).
- www.gelombangotak.com pada tanggal 30 September 2019, pukul 05.39
- Yuliati, Tika, dkk, “Efektivitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan”, (No. 2, Desember 2014).

LAMPIRAN

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 22 Juli 2019	Meminta izin penelitian
2.	Selasa, 23 Juli 2019	Studi dokumentasi ruang sarana prasarana sekolah
3.	Rabu, 24 Juli 2019	Observasi dan studi dokumentasi di kelas III
4.	Kamis, 25 Juli 2019	Observasi dan studi dokumentasi di kelas V
5.	Jum'at, 26 Juli 2019	Wawancara kepala sekolah
6.	Sabtu, 27 Juli 2019	Wawancara guru kelas III
7.	Senin, 29 Juli 2019	Wawancara guru kelas V
8.	Selasa, 30 Juli 2019	Wawancara beberapa siswa kelas III
9.	Rabu, 31 Juli 2019	Wawancara beberapa siswa kelas V
10.	Kamis, 1 Agustus 2019	Studi dokumentasi kegiatan yang sudah terjadi atau beberapa bulan sebelumnya di sekolah
11.	Jum'at, 2 Agustus 2019	Observasi dan studi dokumentasi kegiatan rutin dan jum'at berkah
12.	Sabtu, 3 Agustus 2019	Wawancara beberapa wali murid
13.	Senin, 5 Agustus 2019	Studi dokumentasi sejarah serta profil sekolah
14.	Selasa, 6 Agustus 2019	Studi dokumentasi visi misi serta tujuan sekolah
15.	Rabu, 7 Agustus 2019	Izin dan berterimakasih telah diperkenankan penelitian di sekolah

DATA INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Keterangan
1.	Dian Asrilina P., S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Betty Febri Rahayu, S.Pd	Guru kelas III
3.	Bekti Nugroho, S.Pd	Guru kelas V
4.	Nikmah Indriyani, S.Pd	Wali murid
5.	Dwi Andi Kurniawan	Wali murid
6.	Venesia Tika Putri K.	Siswa kelas III
7.	Khadijah Putri Faizal	Siswa kelas III
8.	Fakhira Annahiza Z.	Siswa kelas III
9.	Qbrian Malika Y.P.S	Siswa kelas III
10.	Fahmi Al Furqon	Siswa kelas III
11.	Muhammad Afkar Al Firaz	Siswa kelas V
12.	Arsya Aulia Nida	Siswa kelas V
13.	Ayumi Nabila Hasan	Siswa kelas V
14.	Azizah Nabila Azzahra	Siswa kelas V
15.	Achmey Khairunnisa	Siswa kelas V

Lampiran 1

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu :

Topik : Pembentukan Empati Siswa terhadap Korban
Bencana Alam di SDIT Insan Mulia Semarang

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut anda, bagaimana empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?	
2. Apa yang anda ketahui tentang empati?	
3. Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	
4. Apa saja progam sekolah yang bertujuan untuk membentuk empati kepada siswa?	
5. Menurut anda, apa pentingnya empati siswa terhadap korban bencana alam?	
6. Bagaimana cara anda membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	
7. Kapan waktu terlaksananya proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam?	
8. Menurut anda, apa manfaat membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	

9. Bagaimana tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati kepada siswa terhadap korban bencana alam?	
10. Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	
11. Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi?	
12. Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap siswa, setelah proses pembentukan empati kepada siswa?	

2. Pedoman Wawancara Guru Kelas

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Guru Kelas (...)

Waktu :

Topik : Pembentukan Empati Siswa terhadap Korban
Bencana Alam di SDIT Insan Mulia Semarang

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut anda, bagaimana empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?	
2. Apa yang anda ketahui tentang empati?	
3. Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	
4. Apa saja kegiatan yang dapat membentuk empati siswa?	
5. Menurut anda, apa pentingnya empati siswa terhadap korban bencana alam?	
6. Bagaimana cara membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	
7. Kapan waktu terlaksananya proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	
8. Menurut anda, apa manfaat membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	
9. Bagaimana tanggapan wali murid mengenai	

pembentukan empati kepada siswa terhadap korban bencana alam?	
10. Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	
11. Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi?	
12. Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap siswa, setelah proses pembentukan empati kepada siswa?	
13. Apa saja pengaruh proses pembentukan empati terhadap siswa?	
14. Bagaimana sekolah membiasakan proses pembentukan empati kepada siswa?	
15. Bagaimana manfaat proses pembiasaan dalam membentuk empati kepada siswa tersebut?	

3. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara

Nama Siswa :

Kelas :

Waktu :

Topik : Pembentukan Empati Siswa terhadap Korban

Bencana Alam di SDIT Insan Mulia Semarang

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Apa yang kamu ketahui tentang empati?	
2. Menurut kamu, berempati kepada teman itu penting tidak?	
3. Bagaimana perasaan yang kamu rasakan jika teman mu sedang sakit?	
4. Bagaimana sikap yang kamu lakukan terhadap teman mu tersebut?	
5. Apa yang kamu ketahui tentang bencana alam?	
6. Apakah sikap yang kamu jika temanmu tertimpa musibah bencana alam?	
7. Apa tujuan kamu membantu teman mu yang tertimpa musibah?	
8. Apakah bapak/ibu guru melakukan sosialisasi mengenai bantuan/penggalangan dana saat di kelas?	
9. Bagaimana sikap orang tua kamu mengenai bantuan yang diadakan sekolah	

terhadap korban bencana alam tersebut?	
10. Apa saja fasilitas orang tua mu yang diberikan untuk korban bencana alam tersebut?	
11. Kapan waktu bapak/ibu guru memberikan nasehat atau pembelajaran tambahan di kelas?	
12. Apakah kamu merasa senang dengan hal tersebut?	
13. Apa hikmah yang kamu petik dalam nasehat / pelajaran tambahan tersebut?	

4. Pedoman Wawancara Wali Murid

Pedoman Wawancara

Nama Wali Murid :

Waktu :

Topik : Pembentukan Empati Siswa terhadap
Korban Bencana Alam di SDIT Insan
Mulia Semarang

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	
2. Bagaimana sikap anda jika terjadi bencana alam?	
3. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya bantuan / penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut?	
4. Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika terjadi bencana alam?	
5. Apa saja yang anda berikan kepada anak untuk didonasikan kepada korban bencana alam melalui sekolah tersebut?	
6. Bagaimana dampak yang anda rasakan kepada anak anda, setelah melakukan empati kepada korban bencana alam tersebut?	
7. Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika berada dirumah? Apakah membantu anda jika anda sedang melakukan tugas rumah atau yang lainnya?	

8. Apa manfaat yang anda rasakan setelah adanya pembentukan empati terhadap anak anda?	
9. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam selain memberikan bantuan/ penggalangan dana tersebut?	
10. Apa kendala dari cara atau ide bapak/ibu tersebut?	

5. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI
PROSES PEMBENTUKAN EMPATI SISWA TERHADAP
KORBAN BENCANA ALAM DI DALAM & DI LUAR
PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Ada kegiatan infaq yang mendukung untuk membentuk empati siswa				
2.	Guru membentuk empati siswa dengan bercerita bencana alam disekitar lingkungan				
3.	Guru membentuk siswa dengan memutar video bencana alam				
4.	Hasil proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam				
5.	Faktor-faktor pendukung proses pembentukan empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang				

Lampiran 2

6. Hasil Observasi Proses Pembentukan Empati Siswa terhadap Korban Bencana Alam di Dalam dan di Luar Pembelajaran

HASIL OBSERVASI PEMBENTUKAN EMPATI SISWA TERHADAP KORBAN BENCANA ALAM DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG

No.	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Ya	Tida k	Deskripsi
1.	Ada kegiatan infaq yang mendukung untuk membentuk empati siswa	Jum'at, 2/8/2019	√		Kegiatan infaq di SDIT Insan Mulia Semarang dilaksanakan rutin pada hari jum'at.
2.	Guru membentuk empati siswa dengan bercerita bencana alam disekitar lingkungan	Rabu, 24/7/2019	√		Dalam satu bulan sekali, guru bercerita mengenai bencana alam yang ada disekitar lingkungan, hal ini dilakukan untuk kelas bawah, peneliti mengambil contoh dikelas III.
3.	Guru membentuk siswa dengan memutar video bencana alam	Kamis, 25/7/2019	√		Dalam satu bulan sekali, biasanya diminggu kedua, guru memutar video tentang bencana alam yang ada di dalam Negeri maupun di luar Negeri. Hal ini dilakukan untuk kelas atas, peneliti mengambil contoh

					dikelas V.
4.	Hasil proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam	Kamis, 1/8/2019	√		Siswa menolong korban bencana alam dengan memberikan bantuan berupa uang atau pun pakaian layak pakai.
5.	Faktor-faktor pendukung proses pembentukan empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang	<p>➤Jum'at, 2/8/2019</p> <p>➤Rabu, 24/7/2019</p> <p>➤Kamis, 25/7/2019</p>	√		<p>➤ Kegiatan rutin yang diadakan sekolah setiap hari jum'at adalah infaq. Infaq sangat membantu jika keluarga sekolah tertimpa musibah, atau pun jika terjadi bencana alam.</p> <p>➤ Jum'at berkah adalah kegiatan santunan atau pemberian dari pihak sekolah ke lingkungan sekitar.</p> <p>➤ Kegiatan bercerita ini dilakukan satu bulan sekali, pada minggu ke tiga. Khusus untuk bercerita dilakukan dikelas bawah, yaitu kelas 1, 2, dan 3.</p>

					<p>➤ Kegiatan memutarakan video ini dilakukan satu bulan sekali, pada minggu ke dua. Khusus pemutaran video bencana alam dilakukan dikelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan 6.</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 3

7. Transkrip dan Reduksi Hasil Wawancara

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Nama : Dian Asrilina P., S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019
Waktu : 09.15-10.00
Topik : Pembentukan Empati Siswa terhadap Korban
Bencana Alam di SDIT Insan Mulia Semarang

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
Menurut anda, bagaimana empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?	Alhamdulillah sangat baik, karena dari sekolah sudah setiap satu minggu sekali diadakan infaq, yaitu pada hari jum'at yang bertujuan untuk melatih empati siswa terhadap saudara yang terkena musibah.	Empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang sangat baik, karena dari sekolah sudah setiap satu minggu sekali diadakan infaq, yaitu pada hari jum'at yang bertujuan untuk melatih empati siswa terhadap saudara yang terkena musibah.
Apa yang anda ketahui tentang empati?	Empati itu belas kasih, rasa peduli, rasa kasih sayang pada sesama.	Empati adalah rasa belas kasih, rasa peduli, dan rasa kasih sayang pada sesama.
Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	Bencana itu suatu musibah yang terjadi bisa bencana alam, musibah itu datangnya dari Allah. Bisa dikatakan musibah itu karena banjir, tanah longsor, gempa bumi, itu	Bencana adalah suatu musibah yang datangnya dari Allah. Dan dikatakan bencana alam karena bencana tersebut meliputi bencana banjir, tanah longsor, dan gempa bumi.

	semua karena bencana alam.	
Apa saja program sekolah yang bertujuan untuk membentuk empati kepada siswa?	Ada kegiatan rutin infaq hari jumat, setiap guru wajib memberi contoh bahwa menolong teman yang sedang kesusahan, dan menjenguk teman yang sedang sakit itu hal yang baik.	Program dari sekolah yang menunjang pembentukan empati siswa adalah kegiatan rutin hari jum'at, yaitu infaq. Serta setiap guru dikelas wajib memberikan contoh bahwa menolong teman yang sedang kesusahan, dan menjenguk teman yang sakit merupakan hal yang baik.
Menurut anda, apa pentingnya empati siswa terhadap korban bencana alam?	Sangat penting, karena melatih siswa hidup bersosial dan saling membantu.	Rasa empati siswa merupakan hal yang penting, karena melatih siswa hidup bersosial dan saling membantu.
Bagaimana cara anda membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Biasanya kalau di SDIT Insan Mulia Semarang itu, kalau ada bencana alam kami selalu menggalang dana, dari wali murid dan dikumpulkan ke sekolah, kemudian sama-sama siswa nanti menyerahkan infaq dan shodaqoh mereka yang berupa uang atau pakaian, yang dapat berguna membantu korban bencana. Terus kami salurkan ke lembaga-	Kami dari sekolah mempunyai cara, yaitu dengan penggalangan dana dari wali murid, kemudian dikumpulkan ke sekolah. Siswa juga menyerahkan infaq yang setiap hari jum'at dilakukan itu, kemudian dikumpulkan semuanya, setelah itu baru disalurkan ke lembaga yang bernama IZI, yaitu Inisiatif Zakat Indonesia, yang menampung donasi tersebut. Donasi tersebut berupa uang dan

	lembaga, yaitu IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) yang menampung donasi tersebut.	pakaian.
Kapan waktu terlaksananya proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam?	Kalau selama ini, kami adakan selagi ada bencana alam, terus kami share ke wali murid. Kami beri waktu satu pekan dalam penggalangan dana itu, misalnya hari senin sampai hari jum'at	Untuk waktu pelaksanaannya, dari sekolah mempunyai inisiatif untuk membagikan berita adanya penggalangan dana tersebut, dan diberi waktu dalam satu minggu, seperti contohnya hari senin sampai hari jum'at.
Menurut anda, apa manfaat membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Siswa lebih peduli dengan temannya yang sedang sakit, siswa tidak hanya peduli terhadap korban bencana alam saja, bisa ke temannya yang sedang kesusahan.	Manfaat dari pembentukan empati terhadap korban bencana alam adalah siswa jadi lebih peduli dengan teman-temannya, karena dengan adanya contoh penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut.
Bagaimana tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati kepada siswa terhadap korban bencana alam?	Alhamdulillah selama kami mengadakan penggalangan dana, donasi ke setiap bencana alam, mungkin ada beberapa kali penggalangan dana itu selalu antusias wali murid itu luar	Tanggapan dari wali murid mengenai pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam adalah sangat antusias dan mendukung sekali dengan adanya penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut.

	biasa. Sangat mendukung sekali.	
Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	<p>Alhamdulillah, selama ini tidak ada kendala. Tapi ada satu atau dua wali murid yang belum berdonasi juga ada. Tapi, dari 90% Siswa SDIT Insan Mulia Semarang ini ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana, jadi hanya 10% yang belum ikut berpartisipasi.</p> <p>Mungkin yang 10% itu karena sibuk jadi lupa, atau memang ada kebutuhan beliau-beliau masing-masing yang mengakibatkan belum bisa ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut.</p>	<p>Kendala dalam proses pembentukan empati terhadap korban bencana alam, yaitu hanya 10% saja. Karena sudah 90% siswa ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut. Siswa yang belum ikut berpartisipasi dikarenakan orang tua yang memang masih sibuk, atau memiliki kebutuhan-kebutuhan primer sendiri yang harus dipenuhi.</p>
Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi?	Kami berusaha untuk bersosialisasi kepada wali murid mengenai penggalangan dana guna membantu korban bencana alam melalui media sosial,	Cara mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan mensosialisasikan atau membagikan berita melalui media sosial WhatsApp dan kemudian membagikan info melalui grub

	yaitu WhatsApp dan kemudian mengeshare digrub WhatsApp tersebut.	WhatsApp tersebut.
Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap siswa, setelah proses pembentukan empati kepada siswa?	Empati itu menimbulkan rasa belas kasih, peduli terhadap teman, kasih sayang terhadap teman, apabila ada teman yang tidak membawa bekal, anak tersebut mempunyai rasa empati dan mengajaknya makan bersama, terlebih ada teman satu kelas yang mendapatkan musibah, maka mereka saling membantu satu sama lain.	Sikap siswa setelah adanya proses pembentukan empati tersebut jadi mempunyai rasa belas kasih, peduli terhadap teman, kasih sayang terhadap teman, apabila ada teman yang tidak membawa bekal, anak tersebut mempunyai rasa empati dan mengajaknya makan bersama, terlebih ada teman satu kelas yang mendapatkan musibah, maka mereka saling membantu satu sama lain.

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA
GURU KELAS III

Nama : Betty Febri Rahayu, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Waktu : 09.30-10.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
Menurut anda, bagaimana empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?	Sangat baik, siswa selalu membantu temannya yang sedang kesusahan, misalnya salah satu teman lupa membawa pensil, maka siswa akan meminjaminya.	Empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang adalah sangat baik, siswa selalu membantu temannya yang sedang kesusahan, misalnya salah satu teman lupa membawa pensil, maka siswa akan meminjaminya.
Apa yang anda ketahui tentang empati?	Empati itu kan perasaan kita, rasa peduli.	Empati adalah rasa peduli yang berasal dari perasaan kita.
Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	Bencana alam itu kan bencana yang disebabkan dari alam seperti itu.	Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh alam.
Apa saja kegiatan yang dapat membentuk empati siswa?	Biasanya satu bulan sekali ada kegiatan jum'at berkah, dan kegiatan rutin hari jum'at, yaitu infaq.	Kegiatan yang dapat membantu untuk membentuk empati siswa adalah kegiatan jum'at berkah yang dilakukan satu bulan sekali, dan infaq setiap hari jum'at.
Menurut anda, apa pentingnya empati siswa	Sangat penting, karena itu bekal mereka	Empati siswa terhadap bencana alam

terhadap korban bencana alam?	nantinya ketika sudah dewasa supaya lebih peduli terhadap orang lain.	merupakan hal yang penting, karena itu bekal siswa nantinya ketika sudah dewasa, supaya lebih peduli dengan orang lain.
Bagaimana cara membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	Salah satunya itu saya menceritakan tentang bencana alam, terus karena saya daerah Magelang dan sering terjadi bencana alam, antaranya gunung meletus. Jadi saya menceritakan, bagaimana anak bisa membayangkan, merasakan juga ikut berempati ketika ada bencana alam, dan supaya mereka mempunyai rasa peduli terhadap bencana alam atau korban bencana alam tersebut.	Salah satu cara untuk membentuk empati siswa terhadap bencana alam, yaitu dengan menceritakan bencana alam, antaranya gunung meletus yang sering terjadi di daerah Magelang. Kemudian siswa diajak untuk membayangkan peristiwa yang terjadi disana, supaya siswa ikut bersimpati dan berempati terhadap korban bencana alam tersebut.
Kapan waktu terlaksananya proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	Saya melakukannya satu bulan sekali, tepatnya pada minggu ke tiga. Saya mengambil waktu disela-sela istirahat untuk menceritakan kisah bencana alam tersebut.	Waktu dalam proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam, yaitu satu bulan sekali, tepatnya pada minggu ke tiga, dengan cara menceritakan kisah bencana alam tersebut.
Menurut anda, apa manfaat membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Manfaatnya sangat banyak, tidak hanya berempati dengan adanya korban bencana	Manfaat dalam membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam adalah

	alam, siswa juga sangat antusias menjenguk jika teman satu kelasnya sedang sakit, dan membantu temannya yang sedang kesusahan.	sangat banyak, diantaranya siswa menjadi sangat antusias menjenguk teman satu kelasnya yang sedang sakit, dan membantu temannya yang sedang kesusahan. Jadi, siswa berempati tidak hanya terjadi bencana alam saja.
Bagaimana tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati kepada siswa terhadap korban bencana alam?	Orang tua juga menyetujui itu, karena itu bagian dari pembentukan empati siswa agar mempunyai rasa peduli terhadap sesama.	Tanggapan dari wali murid adalah sangat setuju, karena semua itu bagian dari pembentukan empati siswa agar mempunyai rasa peduli terhadap sesama.
Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Mungkin belum semua siswa bisa, karena karakter setiap anak itu berbeda-beda.	Kendala dalam membentuk empati siswa, yaitu belum semua siswa bisa untuk berempati, karena karakter setiap anak itu berbeda-beda.
Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi?	Saya berikan pendekatan pada anak, saya berikan contoh-contoh yang ada disekitar anak. Jadi, anak saya beri contoh apa-apa yang sudah terjadi, supaya anak langsung faham ketika ada bencana alam dan yang lainnya.	Cara untuk mengatasi kendala dalam proses pembentukan empati, yaitu guru memberikan contoh-contoh yang ada disekitar anak. jadi, anak diberikan contoh apa-apa yang sudah terjadi, supaya anak langsung faham ketika

		ada bencana dan yang lainnya.
Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap siswa, setelah proses pembentukan empati kepada siswa?	Ya senang, karena anak-anak mempunyai rasa peduli terhadap orang lain.	Dampak setelah proses pembentukan empati kepada siswa adalah siswa mempunyai rasa peduli terhadap orang lain.
Apa saja pengaruh proses pembentukan empati terhadap siswa?	Menjadikan siswa lebih peduli, dan mempunyai rasa belas kasih terhadap sesama.	Pengaruh dari proses pembentukan empati siswa adalah menjadikan siswa lebih peduli, dan mempunyai rasa belas kasih terhadap sesama.
Bagaimana sekolah membiasakan proses pembentukan empati kepada siswa?	Sangat lancar, karena itu sudah menjadi hal biasa atau menjadi hal rutinan, yaitu infaq pada hari jum'at.	Dari sekolah membiasakan proses pembentukan empati kepada siswa merupakan hal yang sangat lancar, karena itu sudah menjadi hal biasa atau menjadi hal rutinan, yaitu infaq pada hari jum'at.
Bagaimana manfaat proses pembiasaan dalam membentuk empati kepada siswa tersebut?	Membuat saya lebih bersyukur, dan dapat menjadikan pelajaran sosial kepada siswa bagaimana harus bersyukur dan memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.	Manfaat dari proses pembentukan empati siswa, yaitu dapat menjadikan pelajaran sosial kepada siswa bagaimana ia harus bersyukur dan memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA

GURU KELAS V

Nama : Bekti Nugroho, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Waktu : 09.30-10.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
Menurut anda, bagaimana empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?	Baik sekali, siswa selalu membantu temannya ketika temannya membutuhkan pertolongan.	Empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang adalah baik sekali, siswa selalu membantu temannya ketika temannya membutuhkan pertolongan.
Apa yang anda ketahui tentang empati?	Empati itu kan sebenarnya bagaimana kita bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.	Empati adalah merasakan apa yang orang lain rasakan.
Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	Bencana alam itu sebuah ujian atau musibah yang terjadi dari Allah, dari alam yang tentunya datangnya dari Allah, dan itu sebagai bentuk ujian bagi orang-orang yang terkena bencana alam tersebut.	Bencana alam adalah sebuah ujian atau musibah yang terjadi dari alam, dan tentunya datangnya dari Allah, karena itu sebagai bentuk ujian bagi orang-orang yang terkena bencana alam tersebut.
Apa saja kegiatan yang dapat membentuk empati siswa?	Siswa melakukan kegiatan rutin pada hari jum'at, yaitu infaq.	Kegiatan yang dapat membentuk empati siswa adalah dengan melakukannya kegiatan rutin pada hari jum'at, yaitu infaq.
Menurut anda, apa	Penting, karena	Empati siswa terhadap

pentingnya empati siswa terhadap korban bencana alam?	berempati terhadap korban bencana alam sangat membantu para korban, atau orang yang terkena musibah. Dan dapat melatih siswa untuk berjiwa sosial serta saling membantu terhadap sesama.	korban bencana alam merupakan hal yang penting, karena berempati terhadap korban bencana alam sangat membantu para korban, atau orang yang terkena musibah. Dan dapat melatih siswa untuk berjiwa sosial serta saling membantu terhadap sesama.
Bagaimana cara membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	Biasanya kita menampilkan video dari orang-orang yang terkena dampak bencana alam dikelas, seperti itu. Nanti siswa bisa menyimpulkan sendiri, bagaimana kok bisa terjadi bencana alam seperti itu, misalnya banjir. Bagaimana kita bisa kasihan terhadap orang yang terkena banjir, sehingga muncul rasa ingin menolong korban bencana alam tersebut.	Cara membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam, yaitu dengan menampilkan video dari orang-orang yang terkena dampak bencana alam dikelas, seperti itu. Nanti siswa bisa menyimpulkan sendiri, bagaimana kok bisa terjadi bencana alam seperti itu, misalnya banjir. Bagaimana kita bisa kasihan terhadap orang yang terkena banjir, sehingga muncul rasa ingin menolong korban bencana alam tersebut.
Kapan waktu terlaksananya proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	Biasanya saya lakukan setiap satu bulan sekali, pada minggu ke dua dengan menampilkan video bencana alam.	Waktu proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam, yaitu satu bulan sekali, pada minggu ke dua dengan

		menampilkan video bencana alam.
Menurut anda, apa manfaat membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Banyak sekali ya, karena selain membantu korban bencana alam, siswa menjadi pribadi yang lebih peduli.	Manfaat dari pembentukan empati siswa, yaitu banyak sekali, karena selain membantu korban bencana alam, siswa menjadi pribadi yang lebih peduli.
Bagaimana tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati kepada siswa terhadap korban bencana alam?	Tentunya sangat mendukung ya, dengan terciptanya sifat-sifat dan sikap siswa yang semakin hari semakin bisa untuk tolong menolong terhadap sesama, menghargai terhadap sesama apalagi kepada orang yang membutuhkan, jadi wali murid itu sangat senang, karena terbentuknya siswa untuk bisa menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.	Tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam adalah sangat mendukung, karena dengan adanya sikap siswa yang semakin hari semakin bisa untuk saling tolong menolong terhadap sesama, menghargai orang lain, apalagi kepada orang yang membutuhkan, jadi wali murid itu sangat senang, karena terbentuknya siswa untuk bisa menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Tentunya ada ya, masing-masing siswa kan mempunyai perbedaan karakter. Jika kita menjelaskan, ada saja siswa yang tidak mendengarkan, ada	Kendala dari proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam tersebut adalah masing-masing siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda.

	<p>siswa yang masih saja bercanda sendiri, itu salah satu kendala yang umum ya secara klasik kan seperti itu. Secara klasik kan siswa tidak begitu mendengarkan apa yang kita jelaskan, jadinya siswa kurang faham dari apa yang kita inginkan, yang kita inginkan kan siswa mempunyai sikap tolong menolong, toleransi, kasih sayang, tapi dengan siswa bercanda sendiri maka siswa tidak mendapatkan apa yang kita sampaikan itu.</p>	<p>Jika guru menjelaskan, ada saja siswa yang tidak mendengarkan, ada siswa yang masih saja bercanda sendiri, itu salah satu kendala yang umum . Secara klasik siswa tidak begitu mendengarkan apa yang kita jelaskan, jadinya siswa kurang faham dari apa yang guru inginkan, karena yang guru inginkan kan siswa mempunyai sikap tolong menolong, toleransi, kasih sayang, tapi dengan siswa bercanda sendiri maka siswa tidak mendapatkan apa yang guru sampaikan itu.</p>
<p>Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi?</p>	<p>Biasanya saya break dulu dengan <i>ice breaking</i> (gasakan atau candaan) supaya siswa bisa fokus lagi terhadap apa yang saya sampaikan. <i>Ice breaking</i> nya biasanya yang tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi, setelah itu kan sudah fokus baru saya beri penjelasan lagi tentang empati itu apa.</p>	<p>Cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan melakukan <i>ice breaking</i> (gasakan atau candaan) supaya siswa bisa fokus lagi terhadap apa yang guru sampaikan. <i>Ice breaking</i> nya biasanya yang tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi, setelah sudah fokus guru melanjutkan untuk memberi penjelasan lagi tentang empati itu apa.</p>
<p>Bagaimana dampak yang</p>	<p>Senang ya, karena apa</p>	<p>Perasaan seorang guru</p>

anda rasakan terhadap siswa, setelah proses pembentukan empati kepada siswa?	yang kita sampaikan itu bisa anak terima. Karena itu sebuah kebanggaan tersendiri, rasa senang didalam hati ini, siswa sudah memiliki sifat yang kita inginkan itu juga sangat bahagia kita itu. Sehingga nanti kedepan, harapannya siswa itu bisa menularkan apa yang didapatkan terhadap temannya.	terhadap siswa, yaitu senang, karena apa yang guru sampaikan itu bisa diterima oleh siswa. Karena hal itu sebuah kebanggaan tersendiri, rasa senang didalam hati ini, siswa sudah memiliki sifat yang guru inginkan itu juga sangat bahagia. Sehingga nanti kedepan, harapannya siswa itu bisa menularkan apa yang didapatkan terhadap temannya.
Apa saja pengaruh proses pembentukan empati terhadap siswa?	Baik, siswa jadi lebih peduli terhadap sesama, termasuk jika teman kelasnya sedang kesusahan maka dia akan membantunya.	Pengaruh dari proses pembentukan empati siswa adalah baik, siswa jadi lebih peduli terhadap sesama, termasuk jika teman kelasnya sedang kesusahan maka dia akan membantunya.
Bagaimana sekolah membiasakan proses pembentukan empati kepada siswa?	Dengan melalui kegiatan rutin infaq dihari jum'at dan jum'at berkah, siswa mulai terbiasa untuk menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama.	Sekolah membiasakan proses pembentukan empati siswa, yaitu dengan melalui kegiatan rutin infaq dihari jum'at dan jum'at berkah, siswa mulai terbiasa untuk menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama.
Bagaimana manfaat proses pembiasaan dalam membentuk empati	Alhamdulillah ya, siswa menjadi lebih antusias, dan peduli	Manfaat dari proses pembentukan empati siswa adalah siswa

kepada siswa tersebut?	terhadap sesama.	menjadi lebih antusias, dan peduli terhadap sesama.
------------------------	------------------	---

**TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA
GURU SDIT INSAN MULIA SEMARANG**

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden		Reduksi Hasil Wawancara
	Guru Kelas III	Guru Kelas V	
Menurut anda, bagaimana empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang?	Sangat baik, siswa selalu membantu temannya yang sedang kesusahan, misalnya salah satu teman lupa membawa pensil, maka siswa akan meminjaminya.	Baik sekali, siswa selalu membantu temannya ketika temannya membutuhkan pertolongan.	Empati siswa di SDIT Insan Mulia Semarang adalah sangat baik, karena siswa selalu membantu temannya ketika temannya sedang membutuhkan pertolongan.
Apa yang anda ketahui tentang empati?	Empati itu kan perasaan kita, rasa peduli.	Empati itu kan sebenarnya bagaimana kita bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.	Empati adalahmerasakan apa yang orang lain rasakan. Dan rasa peduli terhadap sesama.
Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	Bencana alam itu kan bencana yang disebabkan dari alam seperti itu.	Bencana alam itu sebuah ujian atau musibah yang terjadi dari Allah, dari alam yang tentunya datangnya dari Allah, dan itu sebagai bentuk ujian bagi orang-orang yang terkena bencana alam tersebut.	Bencana alam adalah sebuah ujian atau musibah yang terjadi dari alam, dan tentunya datangnya dari Allah, karena itu sebagai bentuk ujian bagi orang-orang yang terkena bencana alam tersebut.
Apa saja kegiatan yang dapat	Biasanya satu bulan sekali ada	Siswa melakukan kegiatan rutin	Kegiatan yang dapat membentuk

membentuk empati siswa?	kegiatan jum'at berkah, dan kegiatan rutin hari jum'at, yaitu infaq.	pada hari jum'at, yaitu infaq.	empati siswa adalah dengan melakukannya kegiatan rutin pada hari jum'at, yaitu infaq, dan kegiatan jum'at berkah yang dilakukan satu bulan sekali.
Menurut anda, apa pentingnya empati siswa terhadap korban bencana alam?	Sangat penting, karena itu bekal mereka nantinya ketika sudah dewasa supaya lebih peduli terhadap orang lain.	Penting, karena berempati terhadap korban bencana alam sangat membantu para korban, atau orang yang tertimpa musibah. Dan dapat melatih siswa untuk berjiwa sosial serta saling membantu terhadap sesama.	Empati siswa terhadap korban bencana alam merupakan hal yang penting, karena berempati terhadap korban bencana alam sangat membantu para korban, atau orang yang tertimpa musibah. Dan dapat melatih siswa untuk berjiwa sosial serta saling membantu terhadap sesama.
Bagaimana cara membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?	Salah satunya itu saya menceritakan tentang bencana alam, terus karena saya daerah Magelang dan sering terjadi bencana alam,	Biasanya kita menampilkan video dari orang-orang yang terkena dampak bencana alam dikelas, seperti itu. Nanti siswa bisa menyimpulkan	Cara membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam, yaitu dengan menampilkan video dari orang-orang yang terkena dampak bencana alam,

	<p>antaranya gunung meletus. Jadi saya menceritakan, bagaimana anak bisa membayangkan, merasakan juga ikut berempati ketika ada bencana alam, dan supaya mereka mempunyai rasa peduli terhadap bencana alam atau korban bencana alam tersebut</p>	<p>sendiri, bagaimana kok bisa terjadi bencana alam seperti itu, misalnya banjir. Bagaimana kita bisa kasihan terhadap orang yang terkena banjir, sehingga muncul rasa ingin menolong korban bencana alam tersebut.</p>	<p>dan menceritakan kisah bencana alam, supaya siswa dapat merasakan apa yang mereka rasakan.</p>
<p>Kapan waktu terlaksananya proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam di sekolah ini?</p>	<p>Saya melakukannya satu bulan sekali, tepatnya pada minggu ke tiga. Saya mengambil waktu disela-sela istirahat untuk menceritakan kisah bencana alam tersebut.</p>	<p>Biasanya saya lakukan setiap satu bulan sekali, pada minggu ke dua dengan menampilkan video bencana alam.</p>	<p>Waktu proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam, yaitu satu bulan sekali.</p>
<p>Menurut anda, apa manfaat membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?</p>	<p>Manfaatnya sangat banyak, tidak hanya berempati dengan adanya</p>	<p>Banyak sekali ya, karena selain membantu korban bencana alam, siswa menjadi</p>	<p>Manfaat dari pembentukan empati siswa, yaitu banyak sekali, karena</p>

	korban bencana alam, siswa juga sangat antusias menjenguk jika teman satu kelasnya sedang sakit, dan membantu temannya yang sedang kesusahan.	pribadi yang lebih peduli.	selain membantu korban bencana alam, siswa menjadi pribadi yang lebih peduli, dan siswa sangat antusias menjenguk temannya yang sedang sakit, serta membantu temannya yang sedang kesusahan.
Bagaimana tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati kepada siswa terhadap korban bencana alam?	Orang tua juga menyetujui itu, karena itu bagian dari pembentukan empati siswa agar mempunyai rasa peduli terhadap sesama.	Tentunya sangat mendukung ya, dengan terciptanya sifat-sifat dan sikap siswa yang semakin hari semakin bisa untuk tolong menolong terhadap sesama, menghargai terhadap sesama apalagi kepada orang yang membutuhkan, jadi wali murid itu sangat senang, karena terbentuknya siswa untuk bisa menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.	Tanggapan wali murid mengenai pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam adalah sangat mendukung, karena dengan adanya sikap siswa yang semakin hari semakin bisa untuk saling tolong menolong terhadap sesama, menghargai orang lain, apalagi kepada orang yang membutuhkan, jadi wali murid itu sangat senang, karena terbentuknya

			siswa untuk bisa menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
Menurut anda, apa saja kendala dalam proses membentuk empati siswa terhadap korban bencana alam?	Mungkin belum semua siswa bisa, karena karakter setiap anak itu berbeda-beda.	Tentunya ada ya, masing-masing siswa kan mempunyai beda-beda karakter. Jika kita menjelaskan, ada saja siswa yang tidak mendengarkan, ada siswa yang masih saja bercanda sendiri, itu salah satu kendala yang umum ya secara klasik kan seperti itu. Secara klasik kan siswa tidak begitu mendengarkan apa yang kita jelaskan, jadinya siswa kurang faham dari apa yang kita inginkan, yang kita inginkan kan siswa mempunyai sikap tolong menolong, toleransi, kasih sayang, tapi dengan siswa	Kendala dari proses pembentukan empati siswa terhadap korban bencana alam tersebut adalah masing-masing siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda. Jika guru menjelaskan, ada saja siswa yang tidak mendengarkan, ada siswa yang masih saja bercanda sendiri, itu salah satu kendala yang umum . Secara klasik siswa tidak begitu mendengarkan apa yang kita jelaskan, jadinya siswa kurang faham dari apa yang guru inginkan, karena yang guru inginkan kan siswa mempunyai

		bercanda sendiri maka siswa tidak mendapatkan apa yang kita sampaikan itu.	sikap tolong menolong, toleransi, kasih sayang, tapi dengan siswa bercanda sendiri maka siswa tidak mendapatkan apa yang guru sampaikan itu.
Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi?	Saya berikan pendekatan pada anak, saya berikan contoh-contoh yang ada disekitar anak. Jadi, anak saya beri contoh apa-apa yang sudah terjadi, supaya anak langsung faham ketika ada bencana alam dan yang lainnya.	Biasanya saya break dulu dengan <i>ice breaking</i> (gasakan atau candaan) supaya siswa bisa fokus lagi terhadap apa yang saya sampaikan. <i>Ice breaking</i> nya biasanya yang tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi, setelah itu kan sudah fokus baru saya beri penjelasan lagi tentang empati itu apa.	Cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan melakukan <i>ice breaking</i> (gasakan atau candaan) supaya siswa bisa fokus lagi terhadap apa yang guru sampaikan. <i>Ice breaking</i> nya biasanya yang tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi, setelah sudah fokus guru melanjutkan untuk memberi penjelasan lagi tentang empati itu apa. Kemudian guru dapat mendekati siswa secara pribadi supaya siswa lebih faham apa yang akan

			disampaikan oleh guru.
Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap siswa, setelah proses pembentukan empati kepada siswa?	Ya senang, karena anak-anak mempunyai rasa peduli terhadap orang lain.	Senang ya, karena apa yang kita sampaikan itu bisa anak terima. Karena itu sebuah kebanggaan tersendiri, rasa senang didalam hati ini, siswa sudah memiliki sifat yang kita inginkan itu juga sangat bahagia kita itu. Sehingga nanti kedepan, harapannya siswa itu bisa menularkan apa yang didapatkan terhadap temannya.	Perasaan seorang guru terhadap siswa, yaitu senang, karena apa yang guru sampaikan itu bisa diterima oleh siswa. Karena hal itu sebuah kebanggaan tersendiri, rasa senang didalam hati ini, siswa sudah memiliki sifat yang guru inginkan itu juga sangat bahagia. Sehingga nanti kedepan, harapannya siswa itu bisa menularkan apa yang didapatkan terhadap temannya.
Apa saja pengaruh proses pembentukan empati terhadap siswa?	Menjadikan siswa lebih peduli, dan mempunyai rasa belas kasih terhadap sesama.	Baik, siswa jadi lebih peduli terhadap sesama, termasuk jika teman kelasnya sedang kesusahan maka dia akan membantunya.	Pengaruh dari proses pembentukan empati siswa adalah baik, siswa jadi lebih peduli terhadap sesama, termasuk jika teman kelasnya sedang kesusahan maka dia akan

			membantunya.
Bagaimana sekolah membiasakan proses pembentukan empati kepada siswa?	Sangat lancar, karena itu sudah menjadi hal biasa atau menjadi hal rutinan, yaitu infaq pada hari jum'at.	Dengan melalui kegiatan rutin infaq dihari jum'at dan jum'at berkah, siswa mulai terbiasa untuk menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama.	Sekolah membiasakan proses pembentukan empati siswa, yaitu dengan melalui kegiatan rutin infaq dihari jum'at dan jum'at berkah, siswa mulai terbiasa untuk menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama.
Bagaimana manfaat proses pembiasaan dalam membentuk empati kepada siswa tersebut?	Alhamdulillah ya, siswa menjadi lebih antusias, dan peduli terhadap sesama.	Alhamdulillah ya, siswa menjadi lebih antusias, dan peduli terhadap sesama.	Manfaat dari proses pembentukan empati siswa adalah siswa menjadi lebih antusias, dan peduli terhadap sesama.

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA
KELAS III

Nama Siswa : a. Venesia Tika Putri K.
b. Khadijah Putri Faizal
c. Fakhira Annahiza Z.
d. Qbrian Malika Y.P.S
e. Fahmi Al Furqon

Kelas : Kelas III

Hari/tanggal : Selasa, 30 Juli 2019

Waktu : 09.30-10.15

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
Apa yang kamu ketahui tentang empati?	a. Rasa peduli b. Peduli sama orang lain c. Rasa peduli d. Rasa peduli e. Peduli sama orang lain	Empati adalah rasa peduli sama orang lain.
Menurut kamu, berempati kepada teman itu penting tidak?	a. Penting b. Penting c. Penting sekali d. Penting e. Penting sekali	Berempati kepada teman merupakan hal yang penting.
Bagaimana perasaan yang kamu rasakan jika teman mu sedang sakit?	a. Sedih b. Kasihan c. Kasihan d. Sedih e. Sedih	Perasaan siswa jika temannya sedang sakit adalah dia merasa sedih dan kasihan.
Bagaimana sikap yang kamu lakukan terhadap teman mu tersebut?	a. Menjenguknya b. Mendo'akan c. Mendo'akan d. Menjenguk e. Menjenguk	Sikap siswa jika temannya sedang sakit, yaitu ia akan menjenguk dan mendo'akan temannya.
Apa yang kamu ketahui	a. Bencana alam itu	Bencana alam adalah

tentang bencana alam?	<p>bencana yang terjadi di bumi, di alam.</p> <p>b. Bencana yang terjadi di alam.</p> <p>c. Bencana yang ada di alam.</p> <p>d. Bencana yang terjadi di bumi karena faktor dari alam.</p> <p>e. Bencana yang terjadi di bumi karena faktor dari alam.</p>	bencana yang terjadi di bumi, karena faktor dari alam.
Apakah sikap yang kamu jika temanmu tertimpa musibah bencana alam?	<p>a. Menolong orang yang terkena musibah bencana alam.</p> <p>b. Menolong.</p> <p>c. Menolong.</p> <p>d. Menolong.</p> <p>e. Menolong.</p>	Sikap siswa ketika seorang teman yang sedang tertimpa musibah bencana alam, yaitu dengan menolongnya.
Apa tujuan kamu membantu teman mu yang tertimpa musibah?	<p>a. Agar mereka hidup kembali damai dan aman.</p> <p>b. Agar mereka tertolong akibat terkena bencana alam.</p> <p>c. Agar memenuhi kebutuhan barang mereka.</p> <p>d. Supaya memperingan beban korban bencana alam.</p> <p>e. Supaya orang yang</p>	Tujuan siswa dengan membantu temannya yang tertimpa musibah bencana alam adalah supaya mereka tertolong dan memenuhi kebutuhan mereka, serta bisa hidup kembali dengan damai dan aman.

	terkena bencana alam tidak mempunyai beban.	
Apakah bapak/ibu guru melakukan sosialisasi mengenai bantuan/penggalangan dana saat di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> a. Iya pernah. b. Iya. c. Iya. d. Iya. e. Iya. 	Bapak/ibu guru dikelas melakukan sosialisasi mengenai bantuan atau penggalangan dana untuk korban bencana alam.
Bagaimana sikap orang tua kamu mengenai bantuan yang diadakan sekolah terhadap korban bencana alam tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Setuju, karena dari awal orang tua sudah tahu adanya infaq dihari jum'at. b. Setuju. c. Setuju. d. Setuju. e. Setuju. 	Sikap orang tua siswa mengenai bantuan yang diadakan sekolah terhadap korban bencana alam adalah sangat setuju, karena dari awal orang tua sudah tahu adanya infaq dihari jum'at.
Apa saja fasilitas orang tua mu yang diberikan untuk korban bencana alam tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Uang. b. Uang dan pakaian. c. Uang dan barang. d. Uang dan pakaian. e. Mainan dan pakaian. 	Fasilitas yang orang tua berikan untuk korban bencana alam adalah berupa uang, pakaian, dan mainan.
Kapan waktu bapak/ibu guru memberikan nasehat atau pembelajaran tambahan di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> a. Waktu pembelajaran tematik. b. Waktu pembelajaran tematik. c. Waktu pembelajaran tematik. d. Waktu pembelajaran tematik. e. Waktu pembelajaran 	Bapak/ibu guru memberikan nasehat mengenai empati siswa, yaitu waktu pembelajaran tematik.

	tematik.	
Apakah kamu merasa senang dengan hal tersebut?	a. Senang. b. Senang. c. Senang. d. Senang. e. Senang.	Siswa merasa senang setelah berikan pembelajaran sosial, yaitu mengenai empati atau kepedulian terhadap sesama.
Apa hikmah yang kamu petik dalam nasehat / pelajaran tambahan tersebut?	a. Harus mempunyai rasa peduli. b. Harus peduli. c. Peduli sama orang lain. d. Peduli. e. Harus peduli.	Hikmah dari pembelajaran tambahan adalah siswa harus mempunyai sifat yang peduli terhadap orang lain.

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA

KELAS V

Nama Siswa : a. Muhammad Afkar Al Firaz

b. Arsyia Aulia Nida

c. Ayumi Nabila Hasan

d. Azizah Nabila Azzahra

e. Achmey Khairunnisa

Kelas : Kelas V

Hari/tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Waktu : 09.30-10.15

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
Apa yang kamu ketahui tentang empati?	a. Rasa peduli terhadap sesama. b. Rasa peduli. c. Peduli terhadap sesama. d. Rasa peduli. e. Rasa peduli.	Empati adalah rasa peduli terhadap sesama.
Menurut kamu, berempati kepada teman itu penting tidak?	a. Iya penting. b. Penting. c. Penting. d. Penting. e. Penting.	Berempati dengan teman itu penting.
Bagaimana perasaan yang kamu rasakan jika teman mu sedang sakit?	a. Yang pasti sedih. b. Sedih. c. Sedih. d. Sedih. e. Sedih.	Perasaan siswa ketika ada temannya yang sakit, dia merasa sedih.
Bagaimana sikap yang kamu lakukan terhadap teman mu tersebut?	a. Menjenguk. b. Menjenguk. c. Mendo'akan dan menjenguk. d. Mendo'akan dan menjenguk.	Sikap siswa ketika temannya sakit, maka dia akan menjenguk dan mendo'akannya.

	e. Mendo'akan dan menjenguk.	
Apa yang kamu ketahui tentang bencana alam?	a. Bencana yang terjadi di alam. b. Bencana yang terjadi di alam. c. Bencana yang terjadi di alam, contohnya kebakaran hutan. d. Bencana yang terjadi di alam. e. Bencana yang terjadi di alam.	Bencana alam adalah bencana yang terjadi di alam, contohnya ada kebakaran hutan.
Apakah sikap yang kamu jika temanmu tertimpa musibah bencana alam?	a. Menolong. b. Menolong. c. Menolong. d. Menolong. e. Menolong.	Sikap siswa jika temannya sedang tertimpa musibah bencana alam, maka dia akan menolongnya.
Apa tujuan kamu membantu teman mu yang tertimpa musibah?	a. Supaya korban bencana alam memiliki barang-barang yang mereka miliki kembali. b. Supaya memperingan beban korban bencana alam. c. Supaya memperingan bebannya. d. Agar semua selamat. e. Agar memperingan beban korban bencana alam.	Tujuan siswa membantu temannya yang tertimpa musibah adalah supaya memperingan beban korban dan kembali memiliki barang-barang mereka.
Apakah bapak/ibu guru melakukan sosialisasi	a. Iya. b. Iya.	Bapak/ibu guru melakukan sosialisasi

mengenai bantuan/penggalangan dana saat di kelas?	c. Iya. d. Iya. e. Iya.	mengenai bantuan atau penggalangan dana untuk korban bencana alam.
Bagaimana sikap orang tua kamu mengenai bantuan yang diadakan sekolah terhadap korban bencana alam tersebut?	a. Setuju, agar korban bencana alam mendapatkan bantuan. b. Setuju, karena membantu korban bencana alam. c. Setuju, karena bisa memenuhi kebutuhan mereka. d. Setuju, karena bisa memenuhi keperluan atau kebutuhan mereka yang terkena bencana alam. e. Setuju, agar membantu korban bencana alam.	Sikap orang tua mengenai bantuan yang diadakan sekolah untuk korban bencana alam adalah sangat setuju, karena hal itu membantu untuk memenuhi kebutuhan korban bencana alam.
Apa saja fasilitas orang tua mu yang diberikan untuk korban bencana alam tersebut?	a. Biasanya uang dan pakaian. b. Uang. c. Uang sama pakaian. d. Uang sama pakaian. e. Uang.	Fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk korban bencana alam adalah berupa uang dan pakaian.
Kapan waktu bapak/ibu guru memberikan nasehat atau pembelajaran tambahan di kelas?	a. Jam istirahat. b. Jam istirahat. c. Jam istirahat. d. Jam istirahat. e. Jam istirahat.	Bapak/ibu guru memberikan waktu jam istirahat untuk menasehati siswa supaya bertumbuhnya jiwa sosial atau empati siswa.
Apakah kamu merasa	a. Senang.	Siswa merasa senang

senang dengan hal tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> b. Senang. c. Senang. d. Senang sekali. e. Senang. 	ketika ada jam istirahat yang diberikan untuk nasehat yang baik buat siswa.
Apa hikmah yang kamu petik dalam nasehat / pelajaran tambahan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik. b. Sangat baik. c. Mendidik kita lebih peduli. d. Supaya lebih peduli terhadap sesama. e. Mempunyai rasa peduli. 	Hikmah setelah diberikan pembelajaran tambahan adalah sangat baik, karena dapat mendidik siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama.

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA
SISWA SDIT INSAN MULIA SEMARANG

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden		Reduksi Hasil Wawancara
	KELAS III	KELAS V	
Apa yang kamu ketahui tentang empati?	Empati adalah rasa peduli sama orang lain.	Empati adalah rasa peduli terhadap sesama.	Empati adalah rasa peduli terhadap orang lain/sesama.
Menurut kamu, berempati kepada teman itu penting tidak?	Berempati kepada teman merupakan hal yang penting.	Berempati dengan teman itu penting.	Berempati kepada teman merupakan hal yang penting.
Bagaimana perasaan yang kamu rasakan jika teman mu sedang sakit?	Perasaan siswa jika temannya sedang sakit adalah dia merasa sedih dan kasihan.	Perasaan siswa ketika ada temannya yang sakit, dia merasa sedih.	Perasaan siswa ketika temannya sedang sakit adalah dia merasa sedih dan kasihan.
Bagaimana sikap yang kamu lakukan terhadap teman mu tersebut?	Sikap siswa jika temannya sedang sakit, yaitu ia akan menjenguk dan mendo'akan temannya.	Sikap siswa ketika temannya sakit, maka dia akan menjenguk dan mendo'akannya.	Sikap siswa ketika temannya sedang sakit adalah dia akan menjenguk dan mendo'akan temannya.
Apa yang kamu ketahui tentang bencana alam?	Bencana alam adalah bencana yang terjadi di bumi, karena faktor dari alam.	Bencana alam adalah bencana yang terjadi di alam, contohnya ada kebakaran hutan.	Bencana alam adalah bencana yang terjadi di alam, karena faktor dari alam. Contohnya kebakaran hutan.
Apakah sikap yang kamu jika temanmu tertimpa musibah bencana alam?	Sikap siswa ketika seorang teman yang sedang tertimpa musibah	Sikap siswa jika temannya sedang tertimpa musibah bencana alam,	Sikap siswa ketika temannya sedang tertimpa musibah bencana alam, maka dia akan

	bencana alam, yaitu dengan menolongnya.	maka dia akan menolongnya.	menolong temannya.
Apa tujuan kamu membantu teman mu yang tertimpa musibah?	Tujuan siswa dengan membantu temannya yang tertimpa musibah bencana alam adalah supaya mereka tertolong dan memenuhi kebutuhan mereka, serta bisa hidup kembali dengan damai dan aman.	Tujuan siswa membantu temannya yang tertimpa musibah adalah supaya memperingan beban korban dan kembali memiliki barang-barang mereka.	Tujuan siswa membantu temannya yang tertimpa musibah bencana alam adalah supaya mereka bisa menolong guna memperingan beban korban bencana alam, dan memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan.
Apakah bapak/ibu guru melakukan sosialisasi mengenai bantuan/penggalangan dana saat di kelas?	Bapak/ibu guru dikelas melakukan sosialisasi mengenai bantuan atau penggalangan dana untuk korban bencana alam.	Bapak/ibu guru melakukan sosialisasi mengenai bantuan atau penggalangan dana untuk korban bencana alam.	Bapak/ibu guru melakukan sosialisasi dikelas mengenai bantuan atau penggalangan dana untuk korban bencana alam.
Bagaimana sikap orang tua kamu mengenai bantuan yang diadakan sekolah terhadap korban bencana alam tersebut?	Sikap orang tua siswa mengenai bantuan yang diadakan sekolah terhadap korban bencana alam adalah	Sikap orang tua mengenai bantuan yang diadakan sekolah untuk korban bencana alam adalah sangat setuju,	Sikap orang tua siswa mengenai bantuan yang diadakan sekolah untuk korban bencana alam adalah sangat setuju, karena hal

	sangat setuju, karena dari awal orang tua sudah tahu adanya infaq dihari jum'at.	karena hal itu membantu untuk memenuhi kebutuhan korban bencana alam.	itu dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka.
Apa saja fasilitas orang tua mu yang diberikan untuk korban bencana alam tersebut?	Fasilitas yang orang tua berikan untuk korban bencana alam adalah berupa uang, pakaian, dan mainan.	Fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk korban bencana alam adalah berupa uang dan pakaian.	Fasilitas yang orang tua berikan untuk korban bencana alam adalah berupa uang, pakaian, dan mainan.
Kapan waktu bapak/ibu guru memberikan nasehat atau pembelajaran tambahan di kelas?	Bapak/ibu guru memberikan nasehat mengenai empati siswa, yaitu waktu pembelajaran tematik.	Bapak/ibu guru memberikan waktu jam istirahat untuk menasehati siswa supaya bertumbuhnya jiwa sosial atau empati siswa.	Bapak/ibu guru memberikan nasehat diwaktu jam istirahat dan pembelajaran tematik, yaitu supaya siswa bertumbuh jiwa sosial dan empati siswa.
Apakah kamu merasa senang dengan hal tersebut?	Siswa merasa senang setelah diberikan pembelajaran sosial, yaitu mengenai empati atau kepedulian terhadap sesama.	Siswa merasa senang ketika ada jam istirahat yang diberikan untuk nasehat yang baik buat siswa.	Siswa merasa senang ketika ada jam istirahat untuk memberikan nasehat yang baik buat siswa. Supaya siswa mempunyai empati atau lebih peduli terhadap sesama.
Apa hikmah yang kamu petik dalam nasehat / pelajaran tambahan tersebut?	Hikmah dari pembelajaran tambahan adalah siswa	Hikmah setelah diberikan pembelajaran tambahan adalah	Hikmah setelah diberikan pembelajaran tambahan adalah

	<p>harus mempunyai sifat yang peduli terhadap orang lain.</p>	<p>sangat baik, karena dapat mendidik siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama.</p>	<p>sangat baik, karena dapat mendidik siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama.</p>
--	---	---	---

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA WALI MURID

Nama Wali Murid : a. Nikmah Indriyani, S.Pd

b. Dwi Andi Kurniawan

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Waktu : 09.00-10.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
Apa yang anda ketahui tentang bencana alam?	<p>a. Bencana yang terjadi di alam, yang tentu datangnya dari Allah SWT.</p> <p>b. Bencana alam ialah bisa dikatakan kiamat kecil, yang diakibatkan oleh faktor dari alam dan manusia sendiri.</p>	Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh faktor alam. Bencana alam termasuk kiamat kecil yang tentu datangnya dari Allah SWT.
Bagaimana sikap anda jika terjadi bencana alam?	<p>a. Yang pasti saya berusaha untuk menolong sesuai dengan kemampuan saya.</p> <p>b. Sebisa mungkin menanggapi bencana alam tersebut dengan pikiran yang dingin, supaya bisa menolong korban bencana alam, dan sebisa mungkin salah satu contoh bencana alam, yaitu banjir, untuk mananggulangi banjir dengan cara tidak</p>	Sikap yang dilakukan oleh wali murid adalah beliau berusaha untuk menolong dan menangani bencana alam yang terjadi. Seperti halnya banjir, beliau berupaya untuk menanggulangi banjir dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

	membuang sampah sembarangan.	
Bagaimana tanggapan anda dengan adanya bantuan / penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut?	<p>a. Saya setuju dengan adanya penggalangan dana untuk korban bencana alam tersebut.</p> <p>b. Saya sangat setuju dengan adanya tersebut, karena salah satu kegiatan tersebut bisa mengajarkan anak tentang peduli terhadap sesama atau jiwa sosial anak.</p>	Wali murid sangat setuju dengan adanya penggalangan dana untuk korban bencana alam, karena hal tersebut dapat mengajarkan anak tentang kepedulian terhadap sesama.
Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika terjadi bencana alam?	<p>a. Dia merasa sedih dengan adanya bencana alam yang terjadi, dan berusaha menolongnya dengan bantuan yang saya berikan agar disalurkan kepada korban bencana alam.</p> <p>b. Dia merasa sangat antusias untuk membantu dengan mendonasikan pakaian dan mainannya kepada para korban bencana alam.</p>	Siswa merasa sedih dan sangat antusias untuk membantu korban bencana alam, dengan mendonasikan sebagian dari pakaian dan mainannya.
Apa saja yang anda berikan kepada anak untuk didonasikan kepada korban bencana alam melalui sekolah tersebut?	<p>a. Iya berupa uang, terkadang pakaian seperti itu.</p> <p>b. Biasanya saya berikan uang dan pakaian bekas yang masih layak untuk dipakai.</p>	Wali murid sering memberikan bantuan berupa uang dan pakaian yang dititipkan oleh anaknya untuk dikumpulkan disekolah terlebih dahulu.
Bagaimana dampak	a. Saya melihat dia lebih	Siswa lebih peduli terhadap

yang anda rasakan kepada anak anda, setelah melakukan empati kepada korban bencana alam tersebut?	peduli terhadap lingkungan sekitar dan orang lain. b. Saya merasa dia sangat senang sekali dengan adanya tersebut, terkadang jika ada suatu bencana wilayah lain, ananda menanyakan mau membantu korban bencana alam tersebut atau tidak.	lingkungan sekitar, bahkan dia menanyakan apakah ada bencana atau musibah tidak, seperti itu.
Bagaimana sikap anak bapak/ibu jika berada dirumah? Apakah membantu anda jika anda sedang melakukan tugas rumah atau yang lainnya?	a. Dia sangat antusias ketika saya sedang mencuci piring atau menyapu lantai, dia menawarkan bantuan kepada saya supaya dia yang menyapu saja, seperti itu. b. Dia menolong ibunya cuci piring seperti itu, terkadang membantu ibunya masak didapur.	Sikap siswa ketika dirumah menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap ibunya, dengan membantu cuci piring atau pun menyapu lantai.
Apa manfaat yang anda rasakan setelah adanya pembentukan empati terhadap anak anda?	a. Anak saya jadi lebih peduli dan antusias terhadap saya kalau sedang membersihkan rumah seperti itu. b. Dia jadi rajin menolong ibunya ketika dirumah, yang pada intinya dia lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.	Manfaat siswa setelah adanya pembentukan empati adalah dia merasa peduli dan antusias untuk menolong ketika ibunya sedang membersihkan rumah.
Bagaimana cara bapak/ibu untuk membentuk empati siswa terhadap korban	a. Saya selalu mengajarkan bahwa menolong orang yang sedang kesusahan itu akan mendapatkan	Wali murid selalu menasehati anaknya supaya hidup didunia itu harus saling berbagi dan tolong

bencana alam selain memberikan bantuan/ penggalangan dana tersebut?	<p>pahala.</p> <p>b. Dengan menasehatinya bahwa hidup itu harus berbagi, karena didunia itu akan kembali kepada Allah SWT, seperti itu.</p>	menolong, karena semua itu akan mendapatkan pahala.
Apa kendala dari cara atau ide bapak/ibu tersebut?	<p>a. Alhamdulillah tidak ada, anak saya selalu mau menuruti apa yang saya perintahkan.</p> <p>b. Alhamdulillah tidak ada mbak.</p>	Tidak ada kendala dari wali murid untuk menasehati anaknya supaya menjadi orang yang lebih peduli terhadap sesama.

Lampiran 4

PROFIL SDIT Insan Mulia Semarang

PROFILE SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	SDIT INSAN MULIA SEMARANG
2	N.I.S	
3	N.P.S.N	
4	N.S.S	
5	N.S.B	
6	PROPINSI	JAWA TENGAH
7	OTONOMI	SEMARANG
8	KECAMATAN	NGALIYAN
9	DESA / KELURAHAN	TAMBAKAJI
10	JALAN DAN NOMOR	JALAN BERINGIN RAYA NOMOR :
11	KODE POS	
12	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :
13	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
14	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
15	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
16	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
17	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A TH <input type="checkbox"/> B TH <input checked="" type="checkbox"/> C BULAN
18	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL :
19	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	
20	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2014
21	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
22	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
23	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
24	LUAS BANGUNAN	L : P :
25	LOKASI SEKOLAH	JALAN BRINGIN RAYA RT 05 RW 03
26	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	2 KM
27	JARAK KE PUSAT OTODA	12 KM
28	TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN <input type="checkbox"/> PROP
29	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
30	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
31	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

KEPALA SEKOLAH

Lampiran 5

Visi Misi SDIT Insan Mulia Semarang



Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Guru Kelas V)



(Wawancara dengan Guru Kelas III)



(Wawancara dengan Siswa Kelas V)



(Wawancara dengan Siswa Kelas III)

Lampiran 7

Pengesahan Proposal Penelitian



PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : **Wahyu Ulfatul Istiqomah**
NIM : 1503096036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **MEMBENTUK EMPATI SISWA TERHADAP
KORBAN BENCANA ALAM DI SDIT INSAN
MULIA SEMARANG**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh :

1. Pembimbing I : **Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag**
NIP : 19741030 200212 1 002
Tanggal : 18 Juli 2019
Tanda Tangan : 
2. Pembimbing II : **Dr. Dwi Istiyani, M.Ag**
NIP : 19750623 200501 2 001
Tanggal : 02 Agustus 2019
Tanda Tangan : 

Lampiran 8

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 4742/Un.10.3/D.1/TL.00.17/2019

19 Juli 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Yth.

Kepala SDIT Insan Mulia Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wahyu Ulfatul Istiqomah

NIM : 1503096036

Alamat : Purwodadi, Grobogan

Judul skripsi : Membentuk Empati Siswa terhadap Korban Bencana Alam di
SDIT Insan Mulia Semarang

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag

2. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari, mulai tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 07 Agustus 2019

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

RATIH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9

Surat Keterangan Penelitian



SD ISLAM TERPADU INSAN MULIA
Jalan Beringin Raya Kp. Pungkruk RT 05/ RW 09
Kel. Tambakaji, Kec. Ngaliyan
Kota Semarang Telp. 085863787007

SURAT KETERANGAN

No. 004/e/SDITIM/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Asrilina Puspitasari, S.Pd
NIK : 19870216 02 2015
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT Insan Mulia

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Ulfatul Istiqomah
NIM : 1503096036
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Progdi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut di atas telah melakukan observasi penelitian untuk skripsi di SDIT Insan Mulia Semarang, pada tanggal 22 juli Sampai dengan 7 Agustus 2019, tentang **"MEMBENTUK EMPATI SISWA TERHADAP KORBAN BENCANA ALAM DI SDIT INSAN MULIA SEMARAG"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 26 Juli 2019

Mengetahui

Kepala SDIT Insan Mulia



Dian Asrilina Puspitasari, S.Pd

NIK. 19870216 02 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wahyu Ulfatul Istiqomah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 21 Desember 1997
3. Alamat Rumah : Dsn. Katong RT03/RW02, Kec.
Toroh, Kab. Grobogan
4. Hp/Wa : 082142719237
5. Email : wahyuulfatul.100@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Katong lulus tahun 2009
 - b. SMPN 2 Penawangan lulus tahun 2012
 - c. MAN Purwodadi lulus tahun 2015
 - d. UIN Walisongo angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren An-Nur Karangayar, Tugu, Semarang.